

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DI MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**INDAH ATIKA FATWA
NIM. 1817405065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Indah Atika Fatwa
NIM : 1817405065
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa MI Ma’arif NU 1 Cilongok”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 November 2023
Saya yang menyatakan



Indah Atika Fatwa
Nim.1817405065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK

Yang Disusun Oleh: Indah Atika Fatwa (NIM: 1817405065) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Telah Diujikan Pada Tanggal 17 November 2023 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Oleh Siding Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 November 2023

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 1990112520119032020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Maghfira Febriana, M.Pd
NIP. 199402192020122017

Penguji Utama,

Ellen Prima, S.Psi., MA.
NIP. 198903162015032003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Indah Atika Fatwa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi , maka melalui sura ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indah Atika Fatwa
NIM : 1817405065
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa DI MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 06 November 2023

Pembimbing,

Novi Mulyani, M.Pd.I

NIP.1990112520119032020

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK

INDAH ATIKA FATWA

NIM. 1817405065

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas, dan siswa-siswi MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan spiritual siswa dilakukan melalui pembiasaan harian, mingguan, dan tahunan. Pembiasaan harian mencakup kegiatan seperti ngaji pagi, pembiasaan berdoa sebelum belajar, membaca Asmaul Husna, menghafal hadis dan surat pendek, serta melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah dan shalat Dhuha. Pembiasaan mingguan melibatkan kegiatan Tahlil bersama dan ziarah ke makam para pendiri. Sedangkan pembiasaan tahunan Khatamil Al-Qur'an yang dilakukan saat perpisahan kelas VI. Tujuan dari penggunaan metode pembiasaan ini adalah untuk secara konsisten membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada siswa. Melalui pembiasaan ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki akhlakul karimah. Dalam implementasi metode pembiasaan ini, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas untuk melaksanakan shalat berjamaah karena MI Ma'arif NU 1 Cilongok belum memiliki masjid sendiri dan masih menggunakan MoU dengan masjid lain. Selain itu, pengawasan terhadap siswa dalam pelaksanaan pembiasaan juga menjadi faktor penghambat. Namun, terdapat beberapa faktor pendukung, antara lain dukungan dari orang tua siswa, kualitas guru yang kompeten, semangat dan dedikasi guru, serta kerjasama antara guru dan siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Kecerdasan Spiritual Metode Pembiasaan

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MI MA'ARIF NU 1 CILONGOK

INDAH ATIKA FATWA

NIM. 1817405065

Abstract: *This research aims to describe the implementation of habituation method in students' spiritual development at MI Ma'arif NU 1 Cilongok. This research used a descriptive qualitative approach and was conducted at MI Ma'arif NU 1 Cilongok. The research subjects included the head of madrasah, class teachers, and students of MI Ma'arif NU 1 Cilongok. The results of this study indicate that the implementation of the habituation method in students' spiritual development is carried out through daily, weekly, and annual habituation. Daily habituation includes activities such as morning recitation, habituation to pray before learning, reciting Asmaul Husna, memorising hadith and short letters, and performing Dzuhur prayers in congregation and Dhuha prayers. Weekly habituation involves joint Tahlil activities and pilgrimages to the graves of the founders. While the annual habituation involves Khatam Al-Qur'an which is carried out during the VI grade farewell. The purpose of using this habituation method is to consistently form good character and personality in students. Through this habituation, it is hoped that students can become individuals who have akhlakul karimah. In implementing this habituation method, there are several inhibiting and supporting factors. The inhibiting factors include limited facilities for performing congregational prayers because MI Ma'arif NU 1 Cilongok does not yet have its own mosque and still uses MoU with other mosques. In addition, supervision of students in the implementation of habituation is also an inhibiting factor. However, there are several supporting factors, including support from parents, competent teacher quality, teacher enthusiasm and dedication, and cooperation between teachers and students.*

Keywords: *Implementation, Spiritual Intelligence, Habituation Method,*

MOTTO

Apabila kamu sudah memutuskan untuk menekuni suatu bidang. Jadilah orang yang konsisten. Itu adalah kunci keberhasilan yang sebenarnya.¹

B.J. Habibie

Bagian dari kematangan spiritual dan emosional adalah menyadari bahwa kamu tidak akan mencoba memperbaiki diri dan menjadi orang yang berbeda. Kamu tetap orang yang sama, tetapi kamu menjadi terbangun.



¹ Marieta, *Pesan B.J.Habibie Untuk Kaum Muda*, <https://successbefore30.co.id/pesan-bj-habibie-untuk-kaum-muda/>, diakses 07 September 2023, pukul 21.00 Wib.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas rahmat dan kasih sayang yang telah diberikan. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillahirobil'alamiin, segala syukur dan terimakasih. Peneliti mempersembahkan ini untuk orang tersayang yaitu Kedua orang tua saya, Bapak Ra'is dan Ibu Cholifah, Kaka-kaka saya Mas Sigit, Mas Anggi, Mba Novi, Adek-adek saya Robby dan Wildan yang selalu mendukung, mendo'akan, memfasilitasi, memberikan semangat, Terimakasih karena telah berjuang untuk masa depan saya. Terimakasih juga untuk almamater tercinta yaitu UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto serta teman-teman penulis yang selalu membantu penulis dalam mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini, semoga semua kebaikan oleh Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, atas nikmat iman, islam dan sehat. Sholawat serta salam, kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman. Ucap syukur Alhamdulillah penelitian dan penulisan skripsi dengan judul Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok telah usai dan tuntas.

Penulisam Skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala hormat peneliti bererimakasih kepada:

1. Dr. Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Prof. Dr. Subur, M.A, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wkil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Keua Jurusan Pendidikan Madrasah;
6. Dr. H. siswadi. M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd., sebagai Penasehat Akadmik PGMI B angkatan 2018;
8. Novi Mulyani, M.Pd.I., selakau Dosen Pembimbing Skripsi;
9. Nur Maulida, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Cilongok;
10. Seluruh siswa dan siswi MI Ma'arif NU 1 Cilongok;
11. Teman-teman kelas PGMI B 2018,
12. Teman-teman kerenku, Mayditya, Puja, dede dan hyung dilla berkat kerewelan mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
13. Support system Beringin Family, Nikmatul Fauziah, Diani Eka Rizky, kedua adik saya Lin lin,Popi dan Mark Lee yang selalu memberikan support;

14. Semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi;

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan Mohon maaf atas seluruh itikad baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga kebaikan dibalaskan oleh Allah SWT serta dapat memberikan keberkahan dunia akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 6 November 2023

Peneliti,

Indah Atika Fatwa
NIM.1817405065



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Metode Pembiasaan	12
B. Konsep Kecerdasan Spiritual	21
C. Pengembangan Kecerdasan Spiritual.....	28
D. Penelitian Terkait	30
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	36
E. Metode Analisis Data Penelitian.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI METODE PEMEBIASAAN DALA PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL	39
A. Implimentasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok	39
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambatan Pembiasaan Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok	55
C. Dampak Dari Penerapan Metode Pembiasaan Spiritual Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern ini, krisis moral yang mempengaruhi anak-anak Indonesia dan mungkin juga anak-anak dibanyak bagian dunia sering dikaitkan dengan berbagi faktor salah satu faktor utamanya yaitu lemahnya peranan penanaman nilai spiritual terhadap anak usia dini. Contohnya seperti bolos sekolah, tawuran, bahkan banyak di luaran sana anak sekolah dasar sudah meminum minuman keras, tindakan bullying, perilaku seksual yang dilakukan anak-anak usia dini, banyak anak-anak yang berani menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap pada orang tua dan besamaan dengan teknologi yang semakin canggih yang digunakan sembarangan tanpa pengawasan orang tua seperti menonton video porno dan judi online. Membentuk akhlak seseorang sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional, sedangkan kecerdasan emosional tidak ada artinya jika tidak didukung oleh kecerdasan spiritual. Dari usia yang masih kecil hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa emas (*the golden age*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*) merupakan masa yang sangat singkat yang tidak dapat terulang kembali, sehingga setiap bentuk penyimpangan pada masa ini harus segera dibenahi.²

Oleh karena itu, pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif dalam masyarakat. Pendidikan agama dapat membantu mencegah berbagai perilaku negatif seperti kejahatan intelektual, merusak alam, korupsi, kolusi, nepotisme, dan intoleransi terhadap kelompok yang berbeda keyakinan. Faktor pendorong hadirnya isu di atas adalah karena banyak

² Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, *Deteksi Dan Interfensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, (jakarta Departemen Kesehatan Republik Indonesia ,2015), hlm 1.

sistem pendidikan modern memang cenderung fokus pada pengembangan aspek intelektual atau akademis, dan seringkali aspek spiritual atau nilai-nilai moral kurang mendapat perhatian yang memadai. Ini dapat menyebabkan generasi muda kekurangan pemahaman tentang pegangan hidup dan nilai-nilai spiritual yang penting untuk membentuk karakter yang kuat. Seperti yang dikatakan Sukidi bahwa menurutnya pendidikan spiritual sudah mulai terabaikan baik oleh guru maupun orang tua. Karena inilah siswa menjadi kurang dalam memiliki sikap keteladanan. Siswa hanya ditekan untuk mendapatkan nilai kelulusan dan rengking yang bagus tanpa disertai pendidikan spiritual. Pentingnya pendidikan spiritual dalam pendidikan tidak boleh diabaikan. Hal ini membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, memahami nilai-nilai moral, dan menghadapi berbagai tantangan moral dalam hidup mereka. Guru, orang tua, dan pihak berwenang di sekolah dan negara harus bekerja sama untuk memastikan bahwa pendidikan spiritual tidak terabaikan dan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang seimbang dalam aspek akademik dan spiritual. Ini akan membantu menciptakan generasi muda yang lebih seimbang, bertanggung jawab, dan beretika.

Permasalahan yang muncul terdapat juga pada dunia pendidikan Islam. Siswa dituntut untuk terus menerus mempelajari agama Islam dari segala aspek tetapi mereka belum secara maksimal dalam mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pengembangan kecerdasan spiritual sangat diperlukan, dimaksudkan agar siswa bukan hanya memiliki pemahaman tentang ajaran Islam tetapi juga agar mampu dalam mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan mampu menjadi kepribadian yang Islami.

Sebagai upaya dalam mengatasi masalah tersebut, MI Ma'arif NU 1 Cilogok yang berciri khas Islam dimana siswa sangat memerlukan bimbingan serta arahan penanaman keyakinan dan prinsip-prinsip ajaran

agama Islam. Menurut Kepala Madrasah sendiri dengan penanaman pembiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan agar siswa tidak terjerumus di jalan yang salah serta dapat mengontrol diri mereka sendiri dan bisa memberikan makna perbuatan yang dilakukannya.

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual siswa, banyak metode yang dapat digunakan salah satunya yaitu metode pembiasaan, dengan melakukan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, berulang-ulang, dan terus-menerus. Metode pembiasaan sangat penting untuk dilakukan sejak awal sehingga akan sangat mempengaruhi karakter anak ketika sudah dewasa. Karena pembiasaan yang telah dilakukan sejak masa muda akan melekat kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah begitu saja. Dengan tujuan lain untuk mengajarkan kebenaran, keadilan, kebaikan, dan petunjuk yang lurus dan menjadikan agama sebagai paradigma dalam kehidupannya.

MI Ma'arif NU 1 Cilongok, menjadi salah satu madrasah yang mementingkan peranan kecerdasan spiritual baik di dalam maupun di luar pembelajaran yang nantinya akan berdampak baik bagi kepribadian siswa. Kecerdasan spiritual siswa sangat diperhatikan di madrasah ini karena menurut Ibu Nina S.Pd.I selaku guru kelas 2 bahwa kecerdasan tersebut sangat penting bagi anak untuk bekal dan sebagai benteng di kehidupannya, sehingga MI Ma'arif NU 1 Cilongok menerapkan metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual, jadi peneliti tertarik untuk meneliti di MI Ma'arif NU 1 Cilongok tersebut bukan hanya menerapkan metode pembiasaan spiritual saja namun, MI Ma'arif NU 1 Cilongok terkenal akan spiritualitas dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok . Seperti yang dikatakan salah satu guru kelas di MI Ma'arif NU 1 Cilongok yaitu Ibu Nina S.Pd. pada saat observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 September 2022 beliau mengatakan

Bahwa pada anak usia SD/MI masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, objek penelitian ini yaitu siswa-siswi MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak, guru harus memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa, kecerdasan spiritual bisa dilakukan dengan mengajarkan ajaran agama kepada siswa.

Dari sinilah peneliti akan meneliti bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok, pembiasaan yang dilakukan meliputi: do'a sebelum belajar, do'a-do'a pilihan, sholat dhuha, hafalan asma'ul husna, baca tulis al-Qu'an, pembiasaan sholat berjama'ah, bakti social, saling tolong menolong, menjaga kebersihan lingkungan, ngaji pagi dan lain-lain. Ada waktu khusus untuk melakukan pembiasaan kerohanian yaitu di pagi hari sebelum masuk jam pelajaran dimulai pukul 6.30 sampai jam 07.00 langsung melaksanakan ngaji pagi dengan guru dari luar sekolah, ngaji pagi dilakukan oleh siswa yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an, setelah itu masuk kelas dan membaca do'a belajar pada awal kegiatan, setelah itu membaca asmaul husna atau membaca surat-surat pilihan tergantung harinya, sholat dhuha berjamaah yang dilakukan pada siswa kelas III sampai kelas VI, kelas I dan kelas II melakukan sholat dhuha di kelas bersama wali kelasnya, dan sholat dzuhur yang hanya dilakukan oleh kelas III sampai kelas VI. Setiap hari terdapat jadwal-jadwal kerohanian. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Maarif NU 1 Cilongok."

B. Definisi Konseptual

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa, Pe-, yang memiliki akhiran -an. Biasanya adalah sesuatu yang normal atau sering dilakukan. Serangkaian proses pendidikan berdasarkan teori pembiasaan melibatkan siswa untuk membiasakan berbicara,

bertindak, berpikir, bersikap dan melakukan sesuatu yang telah ditentukan sesuai dengan kebiasaan yang baik.

Menurut ahli pendidikan Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov, Perilaku teladan dan pembiasaan merupakan komponen penting dari pendidikan. Secara psikologis alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan, dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya. Pembiasaan dalam artian tertentu yang ditanamkan pada anak secara terus-menerus akan mengembangkan karakter yang baik tanpa henti.³

Penanaman kebiasaan yang baik sangatlah penting pembiasaan dilaksanakan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan pembiasaan, dengan pembiasaan itulah siswa diharapkan mengamalkan ajaran agamanya secara kontinyu dan berkelanjutan. Pembiasaan ini akan membuka pintu bagi siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan kebiasaan yang baik, baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan atau secara bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, metode pembiasaan shalat yang harus ditanamkan oleh setiap orang tua atau pendidik terhadap anak kecil mulai dari dini dan sesegera mungkin, tepatnya ketika mereka berusia 7 tahun. Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika berumur tujuh tahun, sebagaimana sabdanya:

سِنِينَ عَشْرَ بَلَغَ إِذَا وَ سِنِينَ سَبْعَ بَلَغَ إِذَا بِالصَّلَاةِ لَصِيَّبِي مَرُوا عَلَيْهَا فَاصْرُبُوهُ

"Suruhlah olehmu anak-anak itu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia Meninggalkan shalat".

³ Brau, B., Fox, N., & Robinson, E Behaviorism. In R. Kimmons & S. Caskurlu (Eds.), The Students' Guide to Learning Design and Research. EdTech Books. (2020) <https://edtechbooks.org/studentguide/behaviorism>

Hadits ini menjelaskan bahwa anak-anak harus diajarkan pembiasaan dalam shalat sejak usia tujuh tahun, dan diperbolehkan memukulnya jika dia pergi sebelum dia berumur sepuluh tahun. Hadits tersebut juga berbicara tentang metode pembiasaan, hukuman, dan ganjaran Nabi, metode perintah, dan metode pembelajaran.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruk dalam arti asusila. Mereka juga tidak memiliki komitmen yang harus dilakukan seperti orang dewasa. Jadi mereka perlu membiasakan diri dengan cara-cara tertentu dalam berperilaku, kemampuan berbicara, kemampuan keterampilan, kecakapan dan proses berpikir. Anak-anak harus terbiasa dengan sesuatu yang baik. Kemudian mereka akan mengubah setiap sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan pembiasaan tanpa banyak tenaga, tanpa kehilangan banyak energi dan tanpa mengalami situasi yang sulit.⁴

2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk mencapai implikasi, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi kita yang paling mendalam. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan moral kita, yang memberi kita kemampuan bawaan untuk memisahkan yang benar dari yang salah. Kecerdasan spiritual adalah ilmu yang kita gunakan untuk mewujudkan kebaikan, kebenaran, keagungan dan empati dalam hidup kita. kecerdasan yang mendalam adalah kecerdasan jiwa, jika anda membayangkan jiwa sebagai kapasitas dalam diri manusia yang menyalurkan segala sesuatu dari dimensi-dimensi imajinasi dan

⁴ Jihan Imas, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah*, *Journal of Childhood Education*, Volume 2, No 2, (2018) hlm 147-175

kejiwaan yang lebih dalam dan lebih kaya, ke dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, organisasi, dan institusi.⁵

Jika kita adalah guru, baik kategori guru secara formal maupun nonformal, maka kualitas kecerdasan spiritual dapat diasah dan sekaligus diajarkan melalui pendidikan spiritualitas yang mendalam. Hanya saja, kita tidak boleh terkecoh bahwa dengan pendidikan spiritual, pendidik akan menunjukkan rencana pendidikan yang berbeda yang disebut spiritualitas. Pendidikan spiritualitas yang dapat mengasah atau menajamkan kualitas kecerdasan spiritual yang baik bagi kita sebagai guru maupun siswa, merupakan sisi baik dari nilai-nilai spiritual itu sendiri yang diobjektivasi ke dalam pendidikan kita.

Nilai-nilai yang dimaksud adalah kepercayaan, keadilan, keunggulan, kebersamaan, kebijakan, kesetiakawanan sosial, dll. Nilai-nilai ini harus ditanamkan pada siswa sejak awal. Sebagai guru yang juga ingin mencapai kualitas kecerdasan spiritual yang lebih baik, kita bisa mendapatkan kecerdasan spiritual itu melalui sikap keteladanan dalam mengajarkan pendidikan spiritual. Karena faktor keteladanan seorang pendidik menentukan psikologi dan kepribadian siswa, maka pendidikan tentang pentingnya kejujuran misalnya dapat diinternalisasikan dalam diri siswa melalui keteladanan akhlak pendidik itu sendiri.⁶

Dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak membutuhkan pendekatan yang sensitif dan disesuaikan dengan usia, kebutuhan mereka dan suatu proses yang membantu mereka mengembangkan kesadaran, nilai-nilai, dan koneksi mereka dengan dimensi spiritual kehidupan.

⁵ Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta*, Jurnal Penelitian, Volume 10, No. 1 (2016)

⁶ Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Formatif, Volume 5, No. 2 (2015), hlm 120-133.

Ada dua hal yang harus dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu melakukan kegiatan keilmuan dan menjalani kehidupan secara spiritual. Pengawasan, bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa saat melakukan kegiatan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna pada setiap cara berperilaku dan bertindak, melalui langkah-langkah yang bersifat suci atau bersih. Semua siswa setelah menjalani kegiatan diharapkan dapat memperoleh manfaat dari apa yang telah mereka jalani.⁷

Penting bagi kita mengingat bahwa anak-anak mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara yang unik dan berbeda. Hormati minat, kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Pendidik disini dituntut untuk menjadi pendukung dan fasilitator dalam perjalanan mereka dalam memahami dan mengembangkan dimensi spiritual kehidupan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pengembangan kecerdasan spiritual yaitu proses upaya untuk merubah keadaan menjadi lebih baik dengan kemampuan atau pembiasaan akhlak terpuji dan memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan serta mempunyai prinsip hanya karena Allah.

3. MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok, Berdasarkan define operasional di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU Cilongok, merupakan usaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa agar lebih dekat dengan Tuhannya dan mau menjalankan segala perintahnya serta memiliki akhlak yang mulia serta berperilaku baik di kehidupan sehari-hari.

⁷ Komang, Putu,dll, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar*, Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 1, No. 2, (2020), hlm. 179-196.

C. Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka poin rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok?
3. Apakah ada pengaruh dari implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok?

D. Tujuan Dan Manfa'at Penelitian

1. Tujuan dari penelitian yaitu:
 - a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.
 - b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.
 - c. Mendeskripsikan apa saja pengaruh dari Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa DI MI Ma'arif NU 1 Cilongok
2. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan setelah melakukan penelitian ini agar dapat memberikan sumbangan sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta penelitian ini sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah

khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang kecerdasan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi MI Ma'arif NU 1 Cilongok, memberikan gambaran keberhasilan siswa beserta rekomendasi perbaikan dalam pengembangan kecerdasan piritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.
- 2) Manfaat bagi siswa, dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa dapat memaksimalkan pengetahuan tentang kecerdasan spiritual yang telah dimiliki serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari lingkungan keluarga, masyarakat ataupun di lingkungan sekolah.
- 3) Bagi Peneliti, peneliti dapat mengetahui bagaimana pengembangan siswa dalam meningkatkan kecerdasan di sekolah melalui metode pembiasaan ini, dan juga penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan apa saja makna dan gambaran umum pada setiap bab. Di dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan membagi tiga poin, berupa bagian awal, utama dan akhir dari skripsi ini.

Adapun sistematika dari kelima bab adalah sebagai berikut :

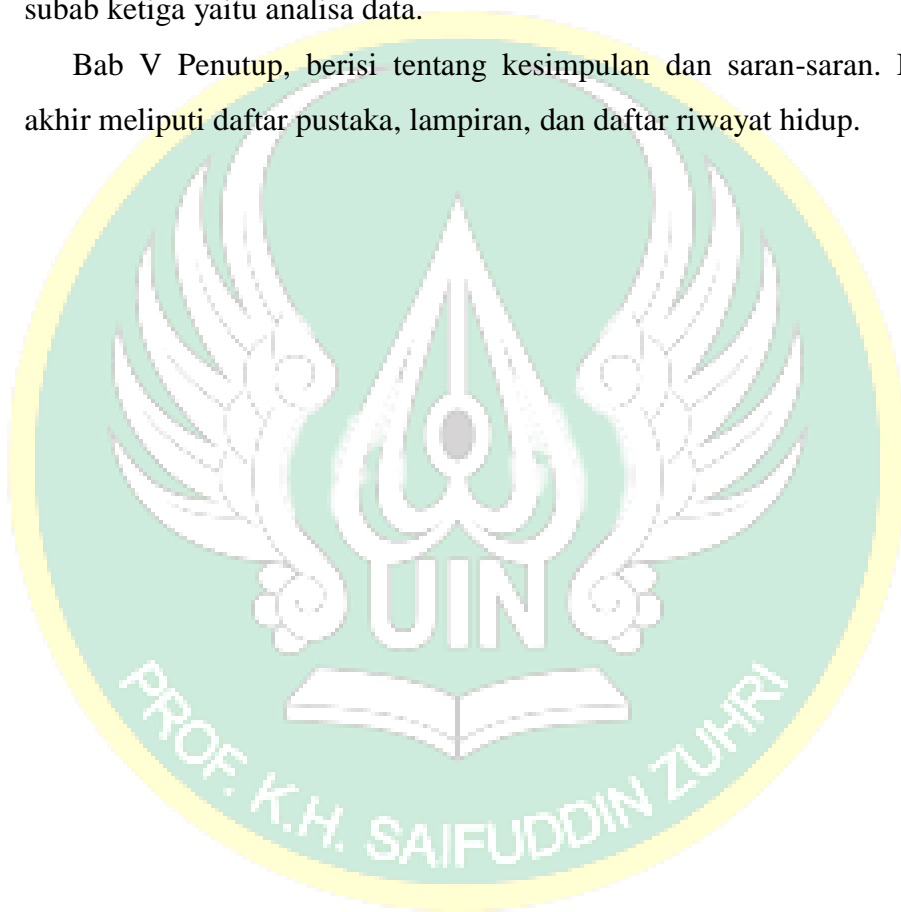
Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan,

Bab II Landasan Teori dan Kajian Pustaka. Landasan Teori, disini peneliti memaparkan teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian terutama pada teori tentang : Metode Pembiasaan, Kecerdasan Spiritual yang mempunyai sub bab berupa pengertian kecerdasan spiritual dan pengembangan spiritual.

Bab III Metode Penelitian, yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari tiga subab-subab yang pertama, gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Cilogok. Subab yang kedua, penyajian data terdiri dari bagaimana implementasi metode pembiasaan yang dilakukan oleh siswa MI Ma'arif NU 1 Cilogok. Dan subab ketiga yaitu analisa data.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Pernyataan dari Abdullah Nashih Ulwan dalam karangannya "Tarbiyatul Aulad Fil Islam" (Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam) menggaris bawahi pentingnya pembiasaan dalam pendidikan anak. Metode pembiasaan adalah salah satu alat yang digunakan untuk memperbaiki perilaku anak dan memberikan pangkal yang kuat dalam membentuk kepribadian yang baik sejak dini.⁸ Dalam konteks ini, metode pendidikan anak terdiri dari dua hal yang sangat penting: metode pengajaran dan metode pembiasaan. Metode pengajaran melibatkan proses memberikan pengetahuan dan informasi kepada anak⁹, sementara metode pembiasaan berfokus pada memberikan latihan dan pengulangan secara berulang-ulang untuk memperkuat suatu asosiasi atau keterampilan. Pendekatan metode pembiasaan dalam pendidikan siswa bertujuan untuk menanamkan proses kebiasaan positif. Ini dilakukan dengan mengulangi tindakan atau perbuatan baik secara sungguh-sungguh sehingga siswa menjadi terbiasa melakukannya.¹⁰

Dengan demikian, siswa akan mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik, yang sejalan dengan norma-norma agama, dan hukum yang berlaku. Pentingnya metode pembiasaan dalam pendidikan anak terletak pada pembentukan karakter dan perilaku yang positif sejak usia dini. Dengan mengenalkan anak-anak

⁸ Cut Reva, Israwati, dkk, *Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 3, (2021)

⁹ Mumtazul Fikri, *Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol XI, No. 1 (2021)

¹⁰ M.Noor, *Metode Pembiasaan Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Kemenag Kalsel, (2019) <https://shorturl.at/jkmFG> diakses pada tanggal 04 Desember 2023 pukul 19.20 wib.

pada kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberikan latihan berulang, diharapkan anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas yang kuat dan mematuhi nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan agama. Contoh dari metode pembiasaan dalam pendidikan anak bisa mencakup hal-hal sederhana seperti mengajarkan anak untuk berdoa sebelum makan, membiasakan mereka untuk berbicara dengan sopan, membantu orang lain dalam kebaikan, dan sebagainya.¹¹ Melalui pembiasaan ini, diharapkan anak dapat membentuk karakter yang baik dan akhlak yang mulia sejak usia dini.

Penting untuk diingat bahwa metode pembiasaan harus dilakukan dengan konsistensi dan kesungguhan. Dalam proses ini, peran orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar anak sangatlah penting, karena mereka berperan sebagai contoh dan pendukung bagi anak-anak dalam membentuk kebiasaan yang baik.

Setiap pendidik, terutama orang tua dan guru, harus menyadari pentingnya pembinaan pribadi anak melalui pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jiwa mereka. Pembentukan sikap dan karakter pada anak tidak terjadi begitu saja, tetapi memerlukan upaya konsisten dan berulang-ulang dalam memberikan contoh dan mengenalkan perilaku yang diharapkan. Melalui pembiasaan dan latihan yang tepat, siswa akan belajar dan terbiasa dengan norma-norma, nilai-nilai, dan etika yang diharapkan dalam masyarakat. Pembiasaan ini membantu membentuk sikap positif dan perilaku yang baik pada anak, sehingga lama-kelamaan sikap tersebut akan menjadi lebih jelas dan kuat karena telah menjadi bagian integral dari pribadinya.¹²

Menurut Novan Ardy Wiyani metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini atau pada anak sekolah

¹¹ Sri Marwiyati, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan*, IAIN Salatiga: ThufuLA, Vol. 9, No, 2. 2020.

¹² Sapendi, *Internalisasi, Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, IAIN Pontianak: At-Turats, 2015, hlm.27

dasar. Hal ini dikarenakan ketika masih anak-anak mereka memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah untuk diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan.¹³ Maka dari itu ketika masih anak-anak kita dapat mengatur dan membiasakan diri mereka untuk melakukan hal kebaikan atau pembiasaan yang bermanfaat.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya dari biasa. Dalam KBBI, biasa adalah lazim atau umum, seperti sediakala, dan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan juga sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.¹⁴

Menurut ahli pendidikan Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov, Kedua teori ini menyatakan bahwa pembiasaan merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku, pengetahuan, dan tingkah laku manusia.¹⁵ Dalam konteks pendidikan, pembiasaan yang dilakukan dengan cara positif dan konsisten dapat membantu menumbuhkan watak dan karakter yang baik pada anak-anak. Dengan memberikan pengalaman positif yang berulang dalam pembelajaran dan pendidikan, siswa lebih cenderung membentuk kebiasaan yang diinginkan dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam Islam, usia 7 tahun sering dianggap sebagai batas waktu di mana anak mulai diajak untuk memulai pembiasaan shalat. Pada usia ini, anak-anak diharapkan untuk diberi pengenalan dan pendekatan yang lembut tentang kewajiban shalat dan diarahkan untuk memulai melaksanakannya. Proses ini perlu didukung dengan kesabaran,

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, (2014), hlm. 195

¹⁴ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2012)

¹⁵ Brau, B., Fox, N., & Robinson, E Behaviorism. In R. Kimmons & S. Caskurlu (Eds.), *The Students' Guide to Learning Design and Research*. EdTech Books. (2020) <https://edtechbooks.org/studentguide/behaviorism>

dorongan positif, dan pengawasan dari orang tua dan pendidik. Penting untuk diingat bahwa dalam pendidikan agama Islam, pendekatan yang lembut dan cinta kasih sangat penting agar anak merasa nyaman dan senang dalam menjalankan ibadah. Tidak ada pemaksaan, tetapi anak-anak diarahkan dan didorong untuk melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan penuh cinta kepada Allah. Melalui pembiasaan agama Islam sejak usia dini, diharapkan anak akan tumbuh sebagai pribadi yang taat beragama, bermoral baik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Rasulullah SAW. memerintahkan kepada para orang tua dan pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, ketika berumur tujuh tahun, sebagaimana sabdanya:

سِنِينَ عَشْرَ بَلَغَ إِذَا وَ سِنِينَ سَبْعَ بَلَغَ إِذَا بِالصَّلَاةِ لَصِيَّيَ مُرُوا عَلَيْهَا فَاصْرُبُوهُ

"Suruhlah olehmu anak-anak itu shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun, dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun, maka hendaklah kamu pukul jika ia Meninggalkan shalat".

Hadis di atas menunjukkan betapa pentingnya mendidik anak-anak untuk mengerjakan shalat sejak usia dini, yaitu pada usia tujuh tahun. Rasulullah SAW. memberikan petunjuk kepada para orang tua dan pendidik untuk mengajarkan kewajiban shalat kepada anak-anak sejak usia tersebut. Mengajarkan anak-anak untuk shalat pada usia tujuh tahun adalah langkah awal untuk membiasakan mereka dengan ibadah yang paling penting dalam agama Islam. Anak-anak pada usia ini mulai dapat menyerap informasi dengan baik dan mereka juga mulai meniru dan mencontoh perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, adalah saat yang tepat bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan contoh yang baik dan mengenalkan anak-anak pada kewajiban shalat.¹⁶

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan dan

¹⁶ Abdullah Jawawi, *Hadits Perintah Shalat Pada Anak Usia 7 - 10 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan*, Institut Parahikma Indonesia: An Nisa', Vol. 13 No 1, 2020.

belum memiliki pemahaman penuh tentang apa yang baik dan buruk. Dengan membiasakan anak pada perilaku, ketrampilan, kecakapan, dan pola berfikir tertentu yang positif, mereka dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini. Mereka juga belum mempunyai kewajiban - kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa.¹⁷ Dengan pembiasaan yang tepat, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang baik, memiliki ketrampilan yang berguna, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pandangan Al-Ghazali tentang metode mendidik anak sangat sesuai dengan ajaran agama Islam. Beliau menekankan pentingnya memberikan contoh, latihan, dan pembiasaan dalam mendidik anak-anak agar dapat membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini Al-Ghazali mengatakan: “ketika anak sudah dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa si dunia dan di akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar, dan pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika anak kecil sudah dibiasakan mengajarkan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya orang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedangkan dosanya yang utama tentulah dipikulkan oleh orang (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya.”¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan Metode pembiasaan merupakan serangkaian proses pendidikan yang dilakukan

¹⁷ Jihan Imas, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah*, Journal of Childhood Education, Volume 2, No 2, (2018) hlm 147-175

¹⁸ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Jurnal Pendidikan : Asatiza, Vol. 1, No 1. (2020)

dengan cara membiasakan anak didik untuk memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang baik. Proses ini bertujuan agar kepribadian dan perilaku yang positif dapat melekat dan menjadi kebiasaan pada diri anak-anak.

Dengan pembiasaan yang tepat, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan perilaku yang diinginkan sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian mereka. Hal ini akan membentuk karakter yang baik dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, taat beragama, dan memiliki kontribusi positif dalam kehidupan mereka dan masyarakat. Penting untuk diingat bahwa metode pembiasaan harus dilakukan dengan pendekatan yang positif, penuh kasih sayang, dan kesabaran. Orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar anak memegang peran penting dalam memberikan contoh yang baik, memberikan pembiasaan yang tepat, dan memberikan dorongan positif ketika anak berhasil membiasakan perilaku yang diinginkan.¹⁹

Dengan konsistensi dan dukungan yang tepat, metode pembiasaan akan membantu membentuk kepribadian anak yang baik, memperkuat iman dan akhlak mereka, dan membantu mereka menghadapi kehidupan dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab.

2. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Dalam pendidikan agama melalui pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu²⁰:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bagaimana dalam bertingkah laku yang baik dan benar baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah contohnya seperti : berpakaian bersih, jujur, bicara sopan santun, menghormati yang lebih tua,

¹⁹ Nur Hotimah, Yanto, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, Indonesia Journal Of Learning Education and Counseling, Vol. 1, No.2, 2019, hlm 85-93

²⁰ Akif Khilmayah, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Samudra Biru, (2019).

menyangi teman sebaya, seperti jujur, menghormati orang lain, berempati, dan membantu sesama. Melalui pembiasaan ini, anak akan membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama.

- b. Pembiasaan dalam ibadah, Mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah-ibadah wajib, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, secara rutin dan konsisten. Dengan membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sejak usia dini, mereka akan tumbuh dengan kesadaran beragama yang kuat.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak dapat beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan mengajak anak untuk memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan Allah seperti langit dan bumi.

Dengan adanya pembentukan pembiasaan-pembiasaan tersebut akan terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh kebiasaan baik yang akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kadang-kadang memerlukan waktu yang cukup lama untuk menanamkan suatu kebiasaan dikarenakan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang akan dibiasakannya, oleh sebab itu hendaknya pembiasaan hal-hal yang baik dilakukan sejak dini sehingga ketika dewasa nanti akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

3. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar metode ini efektif dan berhasil membentuk kebiasaan yang baik pada anak. Beberapa syarat tersebut antara lain:²¹

- a. Mulailah pembiasaan sejak dini dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan membentuk

²¹ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Asatiz Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No.1, 2020.

kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negative itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

- b. Teladan dan Konsistensi, Orang tua atau pendidik sebagai figur yang menjadi panutan bagi anak harus memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan. Konsistensi dalam memberikan contoh dan pembiasaan sangat penting agar anak merasa yakin dan termotivasi untuk mengikuti dan meniru perilaku yang diajarkan.
- c. Kesesuaian dengan Tahap Perkembangan: Pembiasaan yang diterapkan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak-anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda pada setiap tahap usia, sehingga pendekatan pembiasaan perlu disesuaikan agar tepat dan relevan.
- d. Pembiasaan yang pada awalnya hanya bersifat mekanis, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.
- e. Kesabaran dan Ketelatenan: Pembentukan kebiasaan memerlukan waktu dan kesabaran. Orang tua dan pendidik harus bersabar dan tidak mudah menyerah jika anak mengalami kesulitan atau perlu waktu lebih untuk membiasakan perilaku yang diinginkan.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya di dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan pembiasaan, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak ada satu pun pendekatan yang sempurna dan bebas dari kesalahan karena setiap metode pendidikan memiliki cakupan, konteks, dan efektivitas yang berbeda-beda tergantung pada situasi dan individu yang terlibat.

Kelebihan pendekatan ini antara lain adalah²²:

²² A. Mustika Abidin, *Penerapan pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, 2018.

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
- b. Membentuk kebiasaan baik
- c. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tapi juga berhubungan dengan aspek rohaniah. Seperti pembentukan akhlak mulia.
- d. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.
- e. Konsistensi dan Efisiensi, dengan konsistensi dalam pembiasaan, anak-anak akan lebih mudah dan efisien dalam melaksanakan tugas atau perilaku yang diinginkan karena telah terbiasa melakukannya.

Kekurangan metode pembiasaan:

Kekurangan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu mengamalkan nilai yang disampaikan terhadap anak didik. Serta membutuhkan waktu serta kesabaran karena proses pembiasaan tidak selalu instan, dan memerlukan konsistensi dan ketelatenan dari orang tua dan pendidik.²³

Pendekatan pembiasaan memiliki kaitan yang erat dengan aliran Behaviorisme dalam dunia psikologi pendidikan. Aliran Behaviorisme menekankan pentingnya pengaruh lingkungan eksternal dalam membentuk perilaku dan pembentukan kepribadian individu.

Menurut aliran Behaviorisme, individu lahir tanpa perilaku yang ditentukan sebelumnya (*tabula rasa*). Artinya, perilaku dan kepribadian seseorang tidak ditentukan oleh faktor bawaan (bakat atau

²³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, (2009), hlm. 96-99.

keturunan), melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman belajar dari lingkungan sekitarnya.²⁴ Dalam konteks pendidikan, aliran Behaviorisme berpendapat bahwa hasil pendidikan dan pembentukan perilaku anak-anak lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, dan pengalaman belajar yang diterima dari dunia sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pendekatan pembiasaan, perhatian diberikan pada pembentukan kebiasaan dan perilaku positif dengan memberikan penguatan positif atau hadiah ketika perilaku yang diinginkan dilakukan.

Aliran Behaviorisme juga menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dan pendidikan dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak-anak. Bakat atau keturunan tidak dianggap sebagai faktor utama yang menentukan hasil pendidikan, melainkan lebih menekankan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Namun, penting untuk diingat bahwa dalam realitasnya, proses pembentukan kepribadian dan perilaku manusia dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik, lingkungan, dan pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu psikologi, pendekatan pembelajaran dan pendidikan telah berkembang untuk mencakup pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh tentang kompleksitas individu dan pengaruh-pengaruh yang membentuk kepribadian dan perilaku manusia.²⁵

B. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Sebelum kita lanjut membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual, terlebih dulu kita mengetahui apa itu kecerdasan dan apa itu arti dari kecerdasan spiritual. Kecerdasan merujuk pada kemampuan mental individu untuk memahami, belajar, berfikir, beradaptasi, dan

²⁴ Umul Mu'minin, Syamelda, dkk, *Konsep Dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme*, al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, (2022) <https://shorturl.at/dsLOP> diakses pada tanggal 4 desember 2023 pukul 23.15 wib.

²⁵ Novi Irwan, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 1, (2016)

memecahkan masalah. Istilah "kecerdasan" sering kali dikaitkan dengan aspek kognitif, seperti kemampuan berpikir abstrak, logika, pemecahan masalah, dan kemampuan belajar.

Definisi lain tentang kecerdasan adalah kecerdasan yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan memahami informasi kompleks, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan belajar dari pengalaman. Selain itu, kecerdasan juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi dengan efektif, dan mengelola emosi dengan baik.²⁶

Berbeda dengan pandangan di atas, makna kecerdasan sebagaimana dinyatakan oleh Ali bin Abi Thalib, salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW dan juga menantu Rasulullah, menyatakan bahwa kecerdasan adalah karunia dan amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Artinya, kecerdasan merupakan salah satu anugerah dari Allah yang diberikan kepada manusia sebagai potensi dan kemampuan untuk dipergunakan sebaik-baiknya.²⁷

Spiritual memiliki arti yang berkaitan dengan batin, kejiwaan, dan rohani. Istilah ini berasal dari kata "spirit," yang dalam berbagai konteks memiliki arti seperti kehidupan, nyawa, jiwa, dan nafas. Dalam konteks kecerdasan spiritual, istilah "spiritual" lebih menitikberatkan pada dimensi batiniah dan kejiwaan individu. Al-Ghazali, seorang cendekiawan Islam terkenal, mengartikan kata "spiritual" dengan empat istilah yaitu *al-qalb*, *ar-ruh*, *an-nafs*, dan *al-aql* dengan menggunakan empat istilah yakni *al-qalb*, *Ar-Ruh*, *an-nafs*, *al-aql*. Keempat istilah tersebut ditinjau dari segi fisik memiliki perbedaan arti. Dalam pengertian pertama *al-qalb* berarti *qalb jasmani*

²⁶ Uswatun Hasanah, *Pengembangan Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini*, ThufuLA: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, Vol. 4, No. 1, 2016.

²⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Bogor : Guepedia Publisher, (2018).

(kalbu jasmani), *ar-ruh* berarti ruh jasmani dan *latif*, *an-nafs* berarti hawa nafsu dan sifat pamarah, serta *al-aql* berarti ilmu.²⁸

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam karyanya tentang kecerdasan spiritual (SQ) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi persoalan makna atau value. Ini mencakup kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual (SQ) berfokus pada aspek-aspek batiniah dan kejiwaan yang lebih dalam dari kehidupan manusia. Ini melibatkan refleksi tentang tujuan hidup, nilai-nilai, dan makna eksistensial. SQ membantu individu untuk mencari makna dalam hidup mereka, mencari arah dan tujuan yang lebih tinggi, serta mengalami kedamaian batin dan ketenangan hati.²⁹

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Itu berarti mewujudkan hal yang baik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin. Di dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dengan kegiatan. Melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integritas) serta berprinsip hanya karena Allah SWT.³⁰

Sedangkan menurut Ary Ginanjar kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan. Hal ini mencakup langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, yang artinya alami dan sesuai dengan fitrah manusia

²⁸ Akif Khilmiyah, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, (2019), hlm 173.

²⁹ Danah Zohar, Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, (2007).

³⁰ Hasmiati, *Membangun Kecerdasan Spiritual*, Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, Vol. 8, No.2 (2016)

sebagai makhluk Tuhan. Kecerdasan spiritual juga mengarahkan manusia menuju kesempurnaan dan memiliki pola pemikiran yang berlandaskan pada tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan yang Maha Esa.

Sementara itu, Suharsono mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai suatu kecerdasan yang menghasilkan karya kreatif dalam berbagai aspek kehidupan, karena upaya manusia yang suci bertemu inspirasi ilahi. Dalam pandangan ini, kecerdasan spiritual dihubungkan dengan kemampuan manusia untuk menciptakan karya-karya kreatif yang bernilai, baik dalam seni, ilmu pengetahuan, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan Suharsono menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual bukan hanya terbatas pada dimensi pribadi atau kehidupan rohani saja, tetapi juga berhubungan dengan ekspresi kreativitas dan inspirasi dari Tuhan yang menjadi sumber inspirasi bagi manusia. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai sarana untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan dan menghasilkan karya-karya yang bermakna dan memberi manfaat bagi sesama manusia.³¹

Kedua pandangan ini memberikan perspektif yang beragam tentang kecerdasan spiritual, yang mencakup aspek pengabdian, makna hidup, pola pemikiran, kreativitas, dan inspirasi ilahi. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai dimensi penting dalam mencapai kedekatan dengan Tuhan, mencari makna dalam hidup, dan memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati atau batin, melibatkan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah, serta melihat berbagai makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kecerdasan spiritual juga melibatkan motivasi

³¹ Amal Al Ahyadi, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kopetensi Spiritual dan Kopetensi Social Kurikulum 2013*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2015), hlm.38-39

dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan, serta melibatkan kemampuan dalam mengatur diri untuk melakukan hal-hal yang patut dan perlu dilakukan.

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik serta mampu mengembangkan maknanya secara spiritual. Karena anak yakin bahwa Tuhan selalu bersamanya asalkan ia tetap bertakwa dan bersungguh-sungguh dalam berdo'a.

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Marsha Sinetar menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri anak yang memiliki potensi kecerdasan spiritual tinggi. Ciri-ciri ini biasanya mulai terlihat ketika anak memasuki masa remaja dan akan menjadi lebih kuat ketika mencapai masa dewasa. Beberapa ciri-ciri tersebut meliputi:

- a. Kesadaran tinggi yang dalam. Ciri utama siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah kemampuannya dalam memahami diri sendiri dan emosina sehingga mampu berempati dengan orang lain.
- b. Siswa memiliki pandangan luas terhadap dunia dan alam. Siswa memiliki "cahaya subjektif" yang membuatnya dapat melihat alam sebagai sahabat manusia, serta memiliki perhatian yang mendalam terhadap alam sekitarnya. Anak juga dapat melihat dan percaya bahwa alam diciptakan oleh Tuhan yang Maha Tinggi.
- c. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, mampu memahami nilai-nilai kasih sayang, cinta dan penghargaan. Siswa ini menunjukkan perhatian pada teman dan tidak suka menyakiti satu sama lain, suka berinteraksi, memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, selalu merasa gembira, dan membuat orang disekitarnya gembira.

- d. Pemahaman tentang tujuan hidup. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mempunyai impian dan pandangan masa depan serta mampu menangkap hubungan anantara impian, usaha dan pencapaian cita-citanya di masa depan.
- e. Siswa dengan karakteristik ini cenderung memprioritaskan orang lain atau memiliki keinginan memiliki kontribusi pada orang lain.
- f. Siswa yang mampu melihat situasi disekitar siswa dan peduli pada kesulitan orang lain. Sebagai contoh, ketika siswa menginginkan sepatu baru siswa tidak memaksa orang tua dengan membelikannya segera. Sebaliknya, siswa dapat memahami kesulitan keuangan orang tua dan menunda keinginan siswa, tidak menuntut dengan cara memaksa.³²

Ciri-ciri di atas tidak selalu muncul secara sempurna pada siswa, potensi tersebut sudah terlihat dalam diri mereka. Orang tua serta guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi kecerdasan spiritual karena siswa lahir dalam fitrah yang suci dan baik. Oleh karena itu orang tua serta pendidik sangat penting dalam mendidik anak secara tepat agar mereka dapat mengasah dan menanamkan bibit-bibit kebermaknaan spiritual siswa.

Sedangkan menurut Agustian, ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah seseorang yang dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa berperilaku baik atau akhaqul karimah, perilaku itu seperti istiqomah, kerendahan hati, *tawakal* (berusaha dan berserah diri), keiklasan atau ketulusan, *kaffah* (totalitas), *tawazun* (keseimbangan), *ihsan* (integritas dan penyempurnaan) dengan begitu menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan pengamalan nilai-nilai agama atau kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari, serta mencerminkan perilaku yang baik dan akhlak yang mulia. Kecerdasan spiritual bukan

³² Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence: Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak*, Penerbit: Jejak Pustaka, (2023), hlm. 24

hanya tentang pemahaman atau pengetahuan, tetapi juga tentang pengamalan nilai-nilai etika dan moral dalam tindakan nyata dan interaksi sosial.³³

3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Guru dan orang tua sangat diharapkan sekali untuk memahami dan mengetahui manfaat kecerdasan spiritual terhadap anak, sehingga anak tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai yang baik, namun juga anak disadarkan pada arti sebuah kehidupan yang bermakna melalui kecerdasan spiritual. Adapun manfaat kecerdasan spiritual yaitu, dengan kecerdasan spiritual, maka anak mampu menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif; mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, contoh : sabar, hati-hati dalam mengambil keputusan / tidak gegabah; selalu jujur dalam bertindak; lebih cerdas secara spiritual dalam beragama; mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan; mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah setiap saat; segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah.³⁴

Dari banyaknya manfaat kecerdasan spiritual diatas, maka lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal, dalam hal ini orangtua, guru dan siapapun yang terlibat dalam pendidikan tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektualnya saja, namun kecerdasan spiritual juga penting bagi anak, karena kecerdasan spiritual mampu membawa manusia menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Dan diat idak hanya sekedar cerdas dan sadar tetapi yang lebih penting adalah aplikasi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari baik perilaku individu maupun perilaku social.

Secara keseluruhan, kecerdasan spiritual merupakan komponen yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan

³³ Kasih Haryo, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Basuki: Jurnal Formatif, Vol. 5 No. 2, (2015)

³⁴ Imam Hanafi, *Optimalisasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*, Jurnal Sustainable, Vol. 5, No. 1, (2022), hlm. 153-159.

bijaksana, membangun hubungan bermakna dengan sesama manusia, dan menemukan arti yang lebih dalam dalam hidup. Melalui peningkatan kecerdasan spiritual, seseorang dapat menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan dengan penuh makna, tujuan, dan kedamaian batin.³⁵

C. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Pengembangan kecerdasan spiritual dapat membantu individu untuk menemukan arti dan tujuan hidup mereka, mengatasi tantangan dan ketidakpastian, dan merasa lebih terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Ini merupakan dimensi penting dari kecerdasan manusia yang dapat membantu dalam mencapai keseimbangan, kebahagiaan, dan kesejahteraan holistik dalam kehidupan.

Menurut Zohar dan Marshall Menurut mereka, pengembangan kecerdasan spiritual melibatkan upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kejiwaan, rohani, mental, dan moral manusia, serta terhubung dengan nilai-nilai transcendental atau nilai-nilai illahiyyah dengan prinsip-prinsip tauhid (keyakinan pada keesaan Tuhan) dan berprinsip bahwa segala tindakan dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Dalam pemahaman ini, kecerdasan spiritual bukan hanya berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama atau keyakinan tertentu, tetapi juga melibatkan pengalaman, refleksi, dan pertumbuhan spiritual secara keseluruhan. Hal ini melibatkan eksplorasi mendalam mengenai makna dan tujuan hidup, serta usaha untuk mencapai koneksi yang lebih dalam dengan Tuhan dan nilai-nilai ilahi.

Secara umum, pengembangan kecerdasan spiritual pada anak dapat melibatkan beberapa pendekatan dan praktik yang telah diakui dalam literatur ilmiah. Beberapa langkah yang dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak antara lain:

³⁵ Much Solehudin, *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang*, Jurnal Tawadhu, Vol. 1 No, 3, hlm 316-317.

- 1) Lingkungan yang mendukung, Ciptakan lingkungan di rumah dan di sekolah yang mendukung pertumbuhan kecerdasan spiritual. Lingkungan yang terbuka, penuh kasih, dan toleran dapat membantu anak merasa aman dalam mengeksplorasi dan mengungkapkan nilai-nilai dan keyakinan siswa.
- 2) Pendidikan agama dan moral, berikan pendidikan agama dan moral yang sesuai dengan keyakinan keluarga, serta nilai-nilai universal yang mendorong empati, keadilan, dan kasih sayang.
- 3) Pendidikan karakter, fokus pada pengembangan karakter positif seperti integritas, ketekunan, rasa syukur, dan kerendahan hati.
- 4) Refleksi dan meditasi, ajarkan anak cara merenung dan merenungkan makna kehidupan, nilai-nilai moral, dan hubungan dengan sesama dan Tuhan.
- 5) Praktik keagamaan, dukung anak dalam berlatih dan merasakan pengalaman keagamaan seperti berdoa, beribadah, atau berpartisipasi dalam ritual keagamaan yang sesuai dengan keyakinan keluarga.
- 6) Cerita dan literatur rohani, gunakan cerita, buku, atau literatur yang memiliki pesan rohani atau moral untuk membantu anak memahami nilai-nilai spiritual.
- 7) Teladan dan peran model, jadilah teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Tanya jawab dan diskusi, buka ruang untuk berbicara dan bertanya tentang pertanyaan spiritual yang mungkin dimiliki anak.

Penting untuk diingat bahwa setiap siswa unik dan memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dapat bervariasi tergantung pada karakteristik individu dan latar belakang keluarga siswa.³⁶

³⁶ Hanamy Lutfiana, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.2, No.1 (2015)

D. Penelitian Terkait

Kajian pustaka berfungsi untuk mengemukakan bahwa penelitian ini apakah relevan dilakukan. Kajian pustaka memainkan peran penting dalam penelitian karena membantu menggambarkan relevansi dan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Dengan melakukan kajian pustaka, peneliti dapat menemukan teori-teori, konsep-konsep, dan temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang variabel yang sama dengan penulis diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Heriansyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan judul skripsinya "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang*".³⁷ Hasil penelitiannya, konsep dari pengembangan kecerdasan spriritual yang dilaksanakan di MI Mamba'ul Ulum dalam mendukung dan menyempurnakan kecerdasan spiritual siswa dengan menerapkan program kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan melalui kegiatan diantara lainnya, apel pagi, Do'a bersama, membaca suratan pendek, sholat dhuha berjamaah, dll. MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang menganggap kecerdasan spiritual ini mampu menciptakan siswa menghadapi perkembangan zaman dan bukan hanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, akan tetapi kecerdasan spiritual sangat penting diterapkan. Dari penelitian yang telah diuraikan terdapat persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti pengembangan kecerdasan spiritual di sekolah, adapun perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu objek serta subjek yang berbeda, skripsi ini tidak menggunakan metode sedangkan peneliti

³⁷ Heriansyah, Skripsi "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang*", (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017)

menggunakan metode khusus dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Nursangidah mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul “*Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Di Mi Ma’arif Nu 1 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*”.³⁸ Hasil penelitiannya, pelaksanaan metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di MI Ma’arif Nu 1 Sidaurip sangatlah tepat, karena siswa dibiasakan berpikir, bersikap dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sehingga kecerdasan emosional dan spiritualnya berkembang baik.

Dari penelitian yang telah diuraikan di atas terdapat persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti bagaimana penggunaan metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Perbedaan dari skripsi penulis yaitu subjek dan objeknya berbeda, tempat serta waktu juga berbeda, skripsi ini membahas juga kecerdasan emosional sedangkan penulis hanya meneliti kecerdasan spiritual.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Idatul Farihah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul penelitian “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Majenang Cilacap*”.³⁹ Hasil penelitian yaitu Pengembangan kecerdasan spiritual di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Majenang dengan mengembangkan sifat-sifat mulia Rasulullah yaitu Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, dan Tabligh. Sifat-sifat tersebut dikembangkan pada anak-anak dengan tetap memperhatikan hakikat anak yaitu bermain. Pengembangan tersebut

³⁸ Siti Nursangidah, Skripsi” *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Di Mi Ma’arif Nu 1 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*” (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016)

³⁹ Idatul Farihah, Skripsi” *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Majenang Cilacap*” (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2014)

disampaikan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan anak-anak tetap bisa menikmati masa kecilnya dengan bermain. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual serta upayanya, perbedaan judul, subyek yang lebih meneliti pada anak-anak usia dini di taman anak-anak sedangkan penulis meneliti di sekolah Madrasah Ibtidaiyah.

Keempat, penelitian yang dilakukan Fita Tri Wijayati yang tertulis di dalam jurnal Raushan Fikr dengan judul “*Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Sd Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*”.⁴⁰ Dengan hasil penelitian yaitu Implementasi pengembangan kecerdasan spritual anak di SD Islam Plus Masyithoh Kroya melalui metode pembiasaan, dibagi dalam dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan pengembangan kecerdasan spritual anak yang dilaksanakan secara terprogram dan dan tidak terprogram. Dari penelitian yang telah diuraikan terdapat persamaan antara jurnal yang ditulis oleh peneliti dan skripsi yang ditulis oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak, sedangkan perbedaannya yaitu pada judul, subjek dan lokasi penelitian.

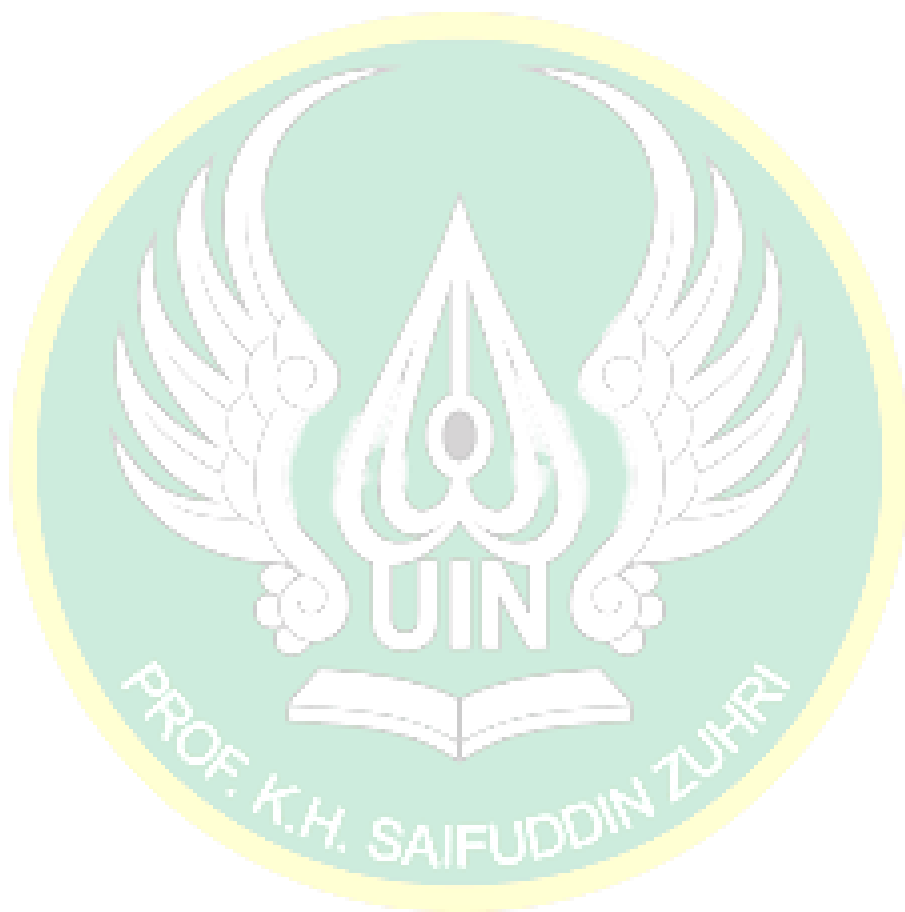
Kelima. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Rahmawati yang tertulis di dalam jurnal penelitian dengan judul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta*”⁴¹ hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri adalah berbasis kegiatan keagamaan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri dapat peneliti

⁴⁰ Fita Tri W, *Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Sd Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*, Raushan Fikr: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Vol. 7 No. 2 (2018).

⁴¹ Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan sPiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu deresan Putri Yogyakarta*, Jurnal Penelitian: STAIN Kudus, Vol. 10 No. 1 (2016)

klasifikasikan menurut waktu pelaksanaannya menjadi dalam tiga bagian, yaitu, kegiatan harian, mingguan dan bulanan.

Dari penelitian yang telah dijabarkan di atas yaitu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan spriritual, sedangkan perbedaannya yaitu pada judul, subyek serta metode yang digunakan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode deksriptif kualitatif. Metode deksriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tersebut. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Jadi penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi. Penulis secara langsung juga melakukan wawancara dan observasi langsung serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Beberapa alasan penulis melakukan penelitian kualitatif ini adalah data yang dikumpulkan dari penelitian bukan berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya.⁴³

Beberapa alasan penulis melakukan penelitian kualitatif ini adalah data yang dikumpulkan dari penelitian bukan berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Manfaat kualitatif yaitu dapat mendekatkan secara langsung hakikat anantara peneliti dan subyek penelitian, lebih peka atau lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajam pengaruh dengan pola-pola nilai yang dihadapi.

⁴² I Made, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm, 110

⁴³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 140

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang beralamatkan di Jalan KH. Toyyib No. 10 RT 05/05 Desa Cilongok Kec. Cilongok, Kab. Banyumas.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei-22 Juni 2023. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut memiliki visi dan misi berwawasan islami serta mengoptimalkan aspek kecerdasan spiritual pada anak. Serta MI Ma'arif NU 1 Cilongok ini menerapkan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁴ Subjek penelitian dalam skripsi merupakan orang yang membirikan informasi kepada peneliti tentang apa saja yang diperlukan. Karena peneliti menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka subjek penelitian menggunakan responden sumber informasi dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Guru Kelas, Ustadzah, dan siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

2. Objek penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut dengan metode *naturalistic*.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

⁴⁴ I Made, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020).

⁴⁵ Bakhrudin All Habsy, *Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur*, Jurnal Konseling Andi Matapa, Vol. 1 No. 2, (2017) hlm. 91

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan yang sedang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Data yang diperoleh dengan observasi Partispian data yang dipeoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak⁴⁶.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik observasi ini adalah bagaimana Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Kegiatan yang melibatkan seluruh siswa dengan melakukan suatu pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual seperti ibadah bersama, berdo'a bersama, tahlil bersama, ziarah,serta kegiatan pembiasaan lainnya. Penelitian ini observasi yang ditujukan kepada siswa dan guru di MI Ma'arif NU 1 Cilongok dengan mengamati segala rangkaian kegiatan yang sedang dilakukan pada saat kegiatan pembiasaan spiritual.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan usaha tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi secara lengkap berdasarkan data yang diperlukan.⁴⁷ Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Disini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan bertatap muka secara langsung dimana sebelum wawancara peneliti sudah menyiapkan instrument wawancara sebagai pedoman untuk wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu

⁴⁶ Hasyim Hasanah, *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8 No. 1 (2016) hlm. 23

⁴⁷ Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, Malang: FIK UNM, (2020) hlm. 64

mengenai bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan spiritual yang dilakukan MI Ma'arif NU 1 Cilongok dalam pengembangan kecerdasan spiritual, lalu di dalam pelaksanaan pembiasaan itu apakah ada kendala, apakah berjalan dengan lancar dan lain sebagainya. Wawancara ini ditunjukkan kepada Guru kelas, kepala sekolah, ustadzah dan siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen- dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁴⁸ Pengambilan dokumentasi pada penelitian ini yaitu dalam bentuk rekaman pada saat wawancara, foto kegiatan pembiasaan, dan buku absensi pelaksanaan pembiasaan. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

E. Metode Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴⁹ Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*. Namun pada penelitian kualitatif analisis data lebih

⁴⁸ Heriansyah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Mmbaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2017).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....hlm.207

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2016), hlm. 280-281.

difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun proses analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,.....hlm.338

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan menjelaskan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 22 Mei sampai 22 Juni 2023, dengan serangkaian kegiatan peneliti lakukan yaitu observasi, wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa serta dokumentasi yang telah dilaksanakan dengan baik mengenai implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'aif NU 1 Cilongok.

Pembelajaran dapat terjadi melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam implementasi metode pembiasaan spiritual, teori ini dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, dimana siswa dapat mengamati dan meniru perilaku spiritual yang diinginkan melalui contoh dan bimbingan dari guru, teman sebaya, dan tokoh agama.⁵² Berdasarkan teori inilah MI Ma'arif NU 1 Cilongok terutama para guru yang mempunyai semangat dan gigih dalam menjalani tugasnya untuk memajukan kualitas madrasah dan kualitas siswanya. Dengan begitu implementasi metode pembiasaan yang telah diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok seperti , pembiasaan doa sebelum belajar, hafalan surat pendek, pembacaan Asmaul Husna, hafalan hadis, shalat Dhuha berjamaah, shalat Dzuhur berjamaah, tahlilan, ziarah ke makam, dan khatmil Al-Qur'an. Dengan menerapkan metode pembiasaan siswa akan lebih mudah mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru. Guru mengajarkan pembiasaan ini melalui proses yang berulang-ulang dan terus menerus, sehingga dapat melekat pada diri siswa

⁵² Herly Janet Lesilolo, *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jurnal: Kenosis, Vol. 4, No.2, 2018

dan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat dilakukan secara terus-menerus sampai dewasa dan itu merupakan hal yang positif serta membentuk watak yang baik.

Agar dapat mengetahui pelaksanaan pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilogok penulis melakukan observasi langsung ke sekolah dimulai tanggal 25 Mei 2023 s/d 1 Juni 2023. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Maulida S.Pd.I, beliau mengatakan tentang kegiatan pembiasaan kecerdasan spiritual sebagai berikut

MI Ma'arif NU 1 Cilogok telah melaksanakan kegiatan pembiasaan spiritual ini sudah berjalan lama, kegiatannya meliputi pembiasaan harian, mingguan, tahunan dan setoran tahfidz.⁵³ Adapun bentuk-bentuk kegiatannya sebagai berikut:

1. Pembiasaan harian

Masih dari hasil wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I, dalam proses kegiatan harian yang dilaksanakan setiap hari secara kontinyu serta semua guru dan siswa yang terlibat pada kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Cilogok. beliau mengatakan:

Kegiatan pembiasaan harian dimulai pada pagi hari pada pukul 6.30 WIB yaitu ada membaca do'a sebelum belajar, hafalan surat-surat pendek, membaca Asmaul Husna, hadist-hadist, kegiatan sholat sunnah dan shalat wajib berjama'ah. Lalu, dilanjut untuk kegiatan belajar mengajar.⁵⁴

a. Pembiasaan Do'a Belajar

Pembiasaan do'a sebelum belajar merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan spiritual siswa karena tuntutan zaman sangat dibutuhkan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta spiritualitas yang baik. Kecerdasan spiritual akan mendorong manusia membiasakan berdo'a sebagai bentuk

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nur Maulida S.Pd.I, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2023.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nur Maulida S.Pd.I, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2023.

penghambaan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana di dalam QS. Al-Baqarah ayat 83:⁵⁵

الْقُرْبَىٰ وَذَىٰ إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ اللَّهُ إِلَّا تَعْبُدُونَ لَا إِسْرَءِيلَ بَنِي مِيثَاقَ أَخَذْنَا وَإِذْ
تُمْتَوَلَّيْتُمْ ثُمَّ الرَّكُوعَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا لِحُسْنِ النَّاسِ وَقُولُوا وَالْمُسْلِمِينَ وَالْأَيْتَمَىٰ
مُعْرَضُونَ وَأَنْتُمْ مِنْكُمْ قَلِيلًا إِلَّا (83)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “*Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.*” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

Dalam konteks ini, pembiasaan do'a belajar dapat dilakukan untuk mengajarkan siswa untuk selalu memohon kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan, keberkahan, dan keberhasilan dalam proses belajar. Pembiasaan do'a sebelum belajar dapat berpengaruh positif dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa dengan beberapa cara:

- 1) Dengan mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum belajar, siswa akan menyadari bahwa segala ilmu dan kecerdasan berasal dari Allah. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan rasa ketergantungan dan kerendahan hati terhadap-Nya.
- 2) Melalui doa sebelum belajar, siswa diajak untuk berkomunikasi langsung dengan Allah. Siswa diajarkan untuk menyampaikan kebutuhan, harapan, dan usaha siswa dalam belajar kepada-Nya. Ini membantu siswa untuk membangun hubungan pribadi yang lebih dalam dengan Allah.
- 3) Doa sebelum belajar juga mengajarkan siswa untuk mengungkapkan rasa syukur atas kesempatan belajar yang

⁵⁵ Sabikah, Al-Qur'an QS. Al- Baqarah/ 2:83, Sinar Baru Algensindo, 2005

diberikan. Siswa diajarkan untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan dan berusaha memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

- 4) Doa sebelum belajar dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengelola emosi dan kecemasan terkait dengan proses belajar. Dalam doa, siswa dapat memohon ketenangan, keberanian, dan kefokuskan pikiran dalam menghadapi tantangan belajar.
- 5) Dalam doa sebelum belajar, siswa juga diajarkan untuk mengungkapkan nilai-nilai spiritual seperti ketakwaan, kerendahan hati, dan kesabaran. Ini membantu siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan membaca do'a belajar bertujuan agar kita dapat dimudahkan oleh Allah dalam proses belajar mengajar serta ilmu yang nantinya didapat akan bisa bermanfaat dan bernilai ibadah dan untuk menanamkan rasa keimanan, ketakwaan bagi siswa sebagai wujud pelaksanaan pendidikan akhlak yang harus dilakukan oleh seorang hamba kepada Penciptanya.⁵⁶

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok ini yaitu ketika sudah bel masuk berbunyi dan murid sudah memasuki kelas masing-masing lalu disusul dengan guru kelas, disini guru mengawali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu setelah itu langsung membaca do'a belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Ketika guru belum datang atau tidak hadir masuk ke ruang kelas maka guru menugaskan ketua kelas untuk memimpin do'a dan bertanggung jawab pada kegiatan pembiasaan berdo'a. Pembiasaan membaca do'a belajar ini menjadi salah satu upaya guru dalam mewujudkan siswa yang sabar, dalam menuntut ilmu tidak ada perasaan terburu-buru dan tidak tergesa sehingga

⁵⁶ Abdul Muiz, dkk, *Pembiasaan Berdo'a Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual (Studi Deskripsi Di Madrasah Aliyah Cilenga Dan Madrasah Al-Hamidiyah Cipancur Kabupaten Tasikmalaya)*, Jurnal Edukatif, Vol. 8, NO. 1, 2022, hlm.49-62

menyebabkan kesulitan untuk memahami ilmu yang sedang dipelajari. Hasil observasi pada tanggal 27 Mei 2023 di kelas 2B peneliti mendapatkan :

Setelah semua memasuki kelas guru membimbing siswa untuk melafadzkan do'a belajar bersama-sama. Lalu ketika memasuki pergantian jam pelajaran guru membimbing siswanya untuk membaca do'a lagi dengan membaca hamdallah bersama dan setelah kegiatan belajar mengajar sudah selesai maka guru akan membimbing siswa untuk membaca do'a setelah belajar dan berdo'a ketika hendak pulang ke rumah. Setelah selesai guru mengucapkan salam penutup.⁵⁷

Penting bagi guru dan lingkungan sekolah untuk secara konsisten mendorong dan melaksanakan pembiasaan doa sebelum belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan waktu khusus sebelum memulai pelajaran untuk berdo'a bersama atau memberikan waktu individual bagi siswa untuk berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dengan konsistensi dalam pembiasaan doa sebelum belajar, diharapkan siswa dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih baik, memiliki kesadaran akan ketergantungan pada Allah, dan mengembangkan sikap yang lebih baik dalam proses belajar siswa.

b. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Pembiasaan dalam membaca Asmaul Husna sangat mempengaruhi pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa, dikarenakan dengan membaca Asmaul Husna nama-nama Allah yang indah dan bukan hanya memiliki makna yang baik tetapi di dalamnya mempunyai kekuatan untuk merekonstruksi kehidupan manusia. Asmaul Husna mencerminkan sifat-sifat yang diinginkan dalam akhlak Islam, seperti kasih sayang, keadilan, kesabaran dan pengampunan. Menurut Ibu Nina S.Pd. selaku salah satu guru di MI Ma'arif NU 1 Cilongok beliau mengatakan:

⁵⁷ Hasil Observasi, Pukul 07.00 s/d selesai, pada tanggal 27 Mei 2023

Membiasakan anak-anak dengan Asmaul Husna membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif ini dan mendorong perilaku yang baik. Serta dengan membaca Asmaul Husna ini bentuk sikap cinta kita kepada Allah SWT, apalagi kalo kita bukan hanya membaca namun mengamalkannya maka Allah akan memasukan kita ke dalam surgaNya⁵⁸

Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW Sebagai berikut:

الْجَنَّةُ دَخَلَ أَحْصَاهَا مَنْ ، وَاجِدَةٌ إِلَّا مِائَةً ، اسْمًا وَتِسْعِينَ تِسْعَةً لِلَّهِ إِنَّ

“*Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga.*” (HR. Bukhorii, no.2736, Muslim, no.2677 dan Ahmad, no.7493).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2023 di Kelas 2B:

Pada pukul 07.00 wib, siswa sudah memasuki kelas masing-masing lalu membaca do'a sebelum belajar dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna bersama-sama secara hikmat dan tenang tidak terburu-buru guru juga tidak segan untuk menegur siswa yang tidak khusyu dalam membaca Asmaul husna. Dengan adanya pembiasaan membaca Asmaul Husna ini kami harap dapat membantu siswa untuk mengenal Allah dengan baik, siswa dapat belajar tentang sifat-sifat Allah yang Maha Kuasa, Maha Penyayang, Maha Bijaksana dll. Ini membantu siswa membangun pemahaman yang sehat tentang Sang Pencipta.⁵⁹

Pada pengamatan yang peneliti lakukan yaitu pembiasaan membaca Asmaul Husna dilantunkan menggunakan irama tersendiri yang selalu dipakai dipakai MI Ma'arif NU 1 Cilongok , pembacaan Asmaul Husna diawali dengan membaca *ta'awudz* dan basmalah lalu dilanjutkan membaca Asmaul Husna dari awal sampai akhir. Guru kelas memperhatikan lafadz yang diucapkan oleh masing-masing siswa dan memperhatikann tingkah laku saat membaca Asmaul Husna, dan guru untuk tidak segan menegur

⁵⁸ Hasil Wawancara, pada pukul 7.00 wib, bersama Ibu Nina S.Pd. 27 Mei 2023.

⁵⁹ Hasil Observasi, Pukul 07.00 s/d selesai, pada tanggal 27 Mei 2023

siswa yang tidak khusyu dalam membaca Asmaul Husna serta menasehatinya dengan tujuan untuk memperbaiki karakter adab berdo'a. Pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna ini dilakukan sebelum pembelajaran formal dilakukan tepatnya setelah membaca do'a sebelum belajar, dan tidak dilakukan setiap hari ada jadwalnya tersendiri. Pembiasaan membaca Asmaul Husna ini memang sangat tepat dibiasakan untuk siswa usia Sekolah Dasar. Karena menurut Zakiah anak-anak menjelang umur 12 tahun belum mampu berpikir abstrak, oleh sebab itu siswa harus berada dijangkauan agama. Jadi, pentingnya pembiasaan-pembiasaan bagi siswa dalam pendidikan agama.⁶⁰

c. Pembiasaan Menghafal Hadits-hadits dan Surat pendek

Pembiasaan membaca hadits-hadits dan surat pendek memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, begitu pula membuat siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang ajaran Islam. Siswa akan mempelajari nilai-nilai, prinsip, dan panduan yang terkandung dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dan surat pendek Al-Qur'an. Ini membantu siswa memahami agama siswa dengan lebih baik dan menggali kekayaan pengetahuan agama.

Pembiasaan menghafal hadits-hadits dan surat pendek ini diharapkan siswa mengetahui maknanya lalu siswa akan menerapkan sikap dan perilakunya sehari-hari sesuai pembiasaan yang telah dilakukan. Seperti memulai aktivitas dengan berdo'a dan melakukan perilaku yang sesuai dengan hadits Rasulullah SAW, begitu juga dengan menghafal surat pendek yang meliputi surat An-Nass sampai An-Naba demikian pembiasaan menghafal dan membaca hadits serta surat pendek akan menjadi sebuah

⁶⁰ Fahrul Usmi, Raja Muhammad, *Living Al-Qur'an: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar*, Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol. 02, No. 03, 2021.

kebiasaan yang berakibat pada peningkatan kecerdasan spiritual anak dan membangun karakter akhlakul karimah bagi siswa. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023 di kelas 5: Karena setiap kelas mempunyai pembiasaan yang berbeda sebelum memasuki pembelajaran, jadi di kelas 5 melaksanakan pembiasaan menghafal hadits-hadits dan surat pendek. Setelah memasuki kelas dan membaca do'a belajar dilanjutkan untuk membaca hadist-hadist atau menghafal surat pendek seperti hadist anjuran menyegerakan Sholat, hadist amalan yang utama, hadist memberi lebih baik menerima. Pada pembiasaan ini juga didampingi oleh guru kelas. Untuk hafalan suratannya yaitu surat At-Thariq. Jadi untuk hafalan atau membaca haditsnya mempunyai waktu tersendiri, misal untuk hari senin di kelas 5 yaitu membaca hadits-hadits, besoknya mengafal surat pendek dan seterusnya bergantian.⁶¹

Pembiasaan menghafal hadist dan surat pendek ini dilakukan oleh seluruh siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok dari kelas I sampai kelas VI. Baacaan hadits yang dibaca setiap tingkatan kelas berbeda karena sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan. Ketika pelaksanaan menghafal guru kelas akan membimbing siswa untuk membacakan hadits atau surat tersebut terlebih dahulu lalu diikuti oleh para siswa begitu seterusnya sampe para siswa dapat menghafalnya sendiri. Pembiasaan hafalan tersebut membantu perkembangan kecerdasan spiritual dengan tujuan sebagai pondasi bagi pendidikan berikutnya, pengembangan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kebiasaan ini dapat membawa manfaat jangka panjang dalam pengembangan spiritual siswa . Pembiasaan membaca hadits-hadits dan surat pendek memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dan meningkatkan pemahaman siswa

⁶¹ Hasil Obsevasi, Pukul 07.00 wib s/d selesai, di kelas V, 29 Mei 2023

terhadap ajaran Islam, begitu pula membuat siswa MI Ma'arif NU 1 Cilogok memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang ajaran Islam. Siswa akan mempelajari nilai-nilai, prinsip, dan panduan yang terkandung dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dan suratan pendek Al-Qur'an. Ini membantu siswa memahami agama siswa dengan lebih baik dan menggali kekayaan pengetahuan agama.

Disini dapat dilihat bahwa peranan hadits dan surah pendek sangat besar dalam pengembangan spiritual pada anak, dengan disertai contoh kesehariannya maka dalam menyampaikan pesan dari hadits dan suratan pendek tidak sulit karena peserta siswa sudah terbiasa melafalkan dan makna yang terkandung mudah untuk dipahami. Pembiasaan mengenalkan hadist dan suratan pendek sejak dini makan membuat siswa lebih berperilaku sopan, lebih menghargai, dan sadar bahwa di dalam kesehariannya tidak lepas dengan petunjuk agama.⁶²

d. Pembiasaan Shalat

Pembiasaan shalat memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual seseorang. Shalat merupakan salah satu ibadah yang menjadi tiang utama dalam agama Islam dan merupakan kewajiban bagi umat Muslim. Pembiasaan shalat yang diterapkan oleh MI Ma'arif NU 1 Cilogok yaitu ada shalat wajib dan shalat sunnah. Untuk shalat wajibnya yaitu shalat dzuhur berjama'ah dari kelas III sampe kelas VI dan para dewan guru, tujuan dari shalat berjama'ah, Shalat berjamaah membantu anak merasakan kekuatan dan keberkahan dalam beribadah bersama. Siswa merasakan kehadiran Allah secara lebih nyata melalui kesatuan dalam ibadah. Ini membantu mengembangkan kecintaan, kepasrahan, dan rasa syukur kepada Allah. Pembiasaan shalat

⁶² Ratna Khairunnisa, Gamar Al H, *Penerapan Pendidikan Krakter Islami Melalui Hadist-hadist Pendek Pda Siswa Kelas I Di SD Muhammadiyah 5 Samarinda*, Jurnal Pendas Mahakam, Vol. 3, No. 2, (2018).

berjamaah sebaiknya dikenalkan kepada anak sejak dini dengan memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya ibadah bersama. Guru, keluarga dan teman-teman. Setelah itu ada pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh seluruh siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok tetapi untuk kelas I dan II di kelas masing-masing. Membangun kebiasaan ibadah yang baik, Shalat dhuha berjamaah melibatkan anak dalam kegiatan berjamaah, di mana siswa bersama-sama melaksanakan ibadah di masjid atau tempat lain yang disediakan. Ini membantu anak membangun kebiasaan ibadah yang baik sejak usia dini dan mengintegrasikannya dalam rutinitas harian siswa.

Sholat adalah salah satu bentuk ibadah spiritual yang hukumnya wajib untuk dilaksanakan bagi setiap muslim. Dan menjadi sarana buat kita untuk selalu merasa dekat dengan Allah SWT. Melatih sholat pada masih anak-anak akan memberi pemahaman yang utuh bahwa perintah Allah itu wajib dan berdosa jika ditinggalkan atau ingkar. Maka akan aneh jika kita memerintahkan atau mawajibkan shalat kepada anak saat dewasa, sementara saat kecilnya tidak memahaminya apa itu sholat. Melalui pembiasaan sholat ini menjadikan upaya guru dalam membiasakan para siswanya untuk melatih shalat dan menerangkan pentingnya shalat bagi umat muslim. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I beliau mengatakan:

Pembiasaan sholat di MI Ma'arif NU 1 Cilongok ini yaitu mengadakan pembiasaan sholat sunnah dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah yang diikuti oleh seluruh siswa dan siswi serta para dewan guru. Untuk sholat pembiasaan ini masih dipantau oleh guru dan orang tua. Menurut saya sendiri dari apa yang saya lihat, pembiasaan shalat berjama'ah ini para siswa menjadi pribadi yang disiplin karena kalau sudah

waktunya untuk shalat dengan kesadaran sendiri anak-anak akan menyiapkan diri untuk menunaikan shalat berjama'ah.⁶³

Berikut adalah pembiasaan shalat yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok :

1) Shalat Dzuhur Berjamaah

MI Ma'arif NU 1 Cilongok ini menerapkan pembiasaan sholat wajib yaitu shalat dzuhur berjama'ah setiap hari senin sampai Kamis yang diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas VI, kelas I dan kelas II tidak mengikuti shalat dzuhur berjama'ah dikarenakan pulang sekolahnya lebih awal. Shalat dzuhur berjama'ah dilakukan di masjid komplek rumah warga di sekitar sekolah. Tujuan dari dilakukannya pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah ini yaitu sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena dengan shalat kita dapat berkomunikasi secara langsung dan mendekatkan diri ke Sang Pencipta. Tujuan lainnya yaitu agar anak terbiasa untuk mengerjakan shalat berjama'ah di sekolah maupun di luar sekolah. Pelaksanaan pembiasaan ini dibimbing dan dipantau secara langsung oleh guru-guru MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Juni 2023 yaitu ketika memasuki waktu shalat dzuhur guru yang masih dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maka akan mempersilahkan siswanya untuk bersiap-siap shalat dzuhur, setelah itu seluruh siswa kelas III sampai kelas VI secara bersamaan pergi ke masjid bersama dengan para dewan guru. Untuk jadwal imam shalat udah ditentukan dari sekolahan serta ada jadwal khusus untuk muadzin dan imam sholat. Setelah shalat dzuhur dilanjut dengan wiridan dan do'a penutup.⁶⁴

2) Shalat Dhuha

⁶³ Hasil Wawancara, pada pukul 08.00 wib, bersama Kepala Sekolah Ibu Nur Maulida S.Pd.I, 26 Mei 2023.

⁶⁴ Hasil Observasi, Pada pukul 12.00 wib, Tanggal 29 Mei 2023

Adapun pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuha dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis yang diikuti oleh seluruh siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok, untuk kelas III sampai kelas VI shalat dhuha di masjid sedangkan kelas I dan II karna masih memerlukan bimbingan maka pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing dengan dibimbing oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan shalat dhuha ini mejadi kegiatan wajib diikuti oleh setiap seluruh siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Sehingga para dewan guru melakukan berbagai upaya untuk keberlangsungan pembiasaan shalat dhuha ini. Shalat dhuha mejadi kegiatan yang harus ditaati dan selalu rutin dilaksanakan setiap pagi setelah pembiasaan membaca do'a pagi.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023 yaitu pelaksanaa shalat dhuha dipisah menjadi dua untuk kelas III sampe VI langsung menuju ke masjid secara bersamaan. Untuk kelas I dan II shalat dhuhnya di kelas dengan dibimbing guru kelas, guru melatih tata shalat dan do'a-do'a yang dibaca pada shalat dhuha. Shalat dhuha sendiripun ada absennya jadi kalo ada anak yang tidak mengikuti shalat dhuha jadi bisa ketahuan dan nantinya akan menjadi pertanyaan kenapa tidak mengikuti pembiasaan shalat dhuha.⁶⁵

2. Pembiasaan Mingguan

Pembiasaan mingguan ini biasanya dilaksanakan selama seminggu sekali atau dua minggu sekali. Kegiatan yang dilakukan pada pembiasaan mingguan ini yaitu ada 2 Tahlil dan ziarah.

a. Pembiasaan Tahlil

Pembiasaan Tahlil yang dilaksanakan di Jum'at minggu 1 dan ke 4 yang dilaksanakan di halaman sekolah bersama seluruh warga sekolah. Pembiasaan tahlil ini termasuk sebagai upaya dalam pengembangan kecerdasan spiritual Tahlil mengingatkan kita akan hakikat kematian

⁶⁵ Hasil Observasi, Pada pukul 08..00 wib, Tanggal 29 Mei 2023

dan kefanaan dunia ini. Ini membantu mengembangkan kesadaran tentang sifat sementara kehidupan di dunia dan mengarahkan fokus pada persiapan untuk kehidupan akhirat. Melalui pemahaman ini, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dengan menghargai nilai-nilai yang lebih abadi dan mengarahkan tindakan siswa menuju tujuan yang benar. Dengan begitu siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok sadar bahwa kehidupan dunia hanya sementara jadi arus diisi dengan kebaikan. Tujuan diadakannya pembiasaan Tahlil yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga siswa terbiasa berdzikir mengingat Allah SWT, dan karena dilakukannya bersama-sama memunculkan sikap tanggungjawab dan social siswa. Seperti yang yang dikatakan Ibu Nur Maulida S.Pd.I beliau mengatakan.

Tujuan dengan diadakannya pembiasaan Tahlil di MI Ma'arif NU 1 Cilongok ini meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa selain itu juga sebagai identitas sekolah yaitu Ma'arif yang menjunjung tinggi Ahlussunnah Waljama'ah serta bekal bagi siswa untuk nantinya terjun kemasyarakat.⁶⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 peneliti menemukan bahwa pembiasaan Tahlil di MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang dilakukan pada hari Jum'at minggu ke 3 ini dilaksanakan di halaman sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pada saat pembacaan Tahlil anak-anak sangat antusias meskipun ada juga siswa yang malah asik sendiri, ngobrol dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi langsung ditegur oleh guru yang juga mengikuti Tahlilan. Setelah Tahlilan dilanjutkan dengan pembacaan shalawat nariyah dan ditutup dengan bacaan do'a. Pelaksanaan pembiasaan memakan waktu sekitar 1 jam dari jam 07.00 s/d 08.00 wib. Setelah itu para siswa kembali ke kelas masing-masing.⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nur Maulida S.Pd.I, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2023.

⁶⁷ Hasil Observasi, Pada pukul 7.00-8.00 wib Di Halaman Sekolah, Tanggal 26 Mei 2023

b. Pembiasaan Ziarah

Pembiasaan Ziarah ke makam para pendiri, dilakukan pada Jum'at minggu 2 dan ke 3. Diikuti oleh seluruh warga sekolah. Ziarah memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung dan merenungkan makna spiritual. Melalui pengalaman ziarah, anak dapat merasakan ketenangan, kedamaian, dan kehadiran spiritual yang menginspirasi siswa untuk merenungkan hakikat hidup dan hubungan siswa dengan Allah. Hal ini membantu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi dan tujuan hidup. Penting untuk diperhatikan bahwa ziarah sebagai pembiasaan spiritual bagi anak haruslah disesuaikan dengan usia dan pemahaman siswa. Dalam melakukan ziarah, penting juga untuk memberikan penjelasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak dan membimbing siswa untuk mengambil manfaat spiritual yang relevan. Ziarah melibatkan pengembangan kesadaran, pemahaman, dan praktik agama yang mendalam.

Ziarah ke makam merupakan salah satu kegiatan yang meningkatkan spiritualitas siswa. Pendidikan spiritual yang didasarkan oleh kecerdasan spiritual yang bertumpu pada diri sendiri, kekuatan pribadi dalam mengembangkan pribadinya untuk menjadi lebih baik maka perlu adanya usaha untuk mewujudkannya. Sehingga nanti akan mampu mengendalikan dirinya dari sifat-sifat buruk menjadi sadar kekuatan Tuhan (spiritual) misalnya dengan mengikuti kegiatan ziarah kubur. Ziarah ke makam ini dilakukan oleh seluruh siswa MI Ma'arif NU 1 Cilongok dan para dewan guru sebagai pendamping siswa.

Hasil wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I mengenai pelaksanaan ziarah kubur yaitu pelaksanaan kegiatan ziarah dilakukan pada hari Jum'at minggu ke 2 dan ke 3 seluruh siswa dibawa ke makam para pendiri dan makam kesepuhan yang ada di Cilongok yang kebetulan dalam satu tempat ke pesarean dekat sekolah. Para siswa didampingi oleh guru masing-masing. Dalam kegiatan ini kita membaca yasin serta Tahlil bersama untuk mendo'akan para pendiri

dan kesepuhan, tujuan lain dari ziarah ini yaitu mengenalkan para siswa kepada pendiri MI Ma'arif NU 1 Cilongok dan kesepuhan-kesepuhan yang berpengaruh di Cilongok.⁶⁸

3. Pembiasaan Tahunan

Proses pelaksanaan kegiatan tahunan yang dilaksanakan guru dan siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang dilakukan secara kontinu disetiap tahunnya kegiatan tahunan yaitu Khotmil Qur'an, Khotmil Qur'an yang diselenggarakan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok hanya diperuntukkan untuk anak kelas VI tahfidz juz 30 dilaksanakan pada saat perpisahan dan ada pemberian piagam bagi anak yang mampu menyelesaikan hafalannya serta yang telah memiliki hafalan banyak, misalnya masih 15 surat untuk hafalannya maka akan diberikan apresiasi atau piagam juga. Karena guru sendiri tidak memaksa anak untuk hafal juz 30. Namun, ketika ada anak yang sudah hafal 30 juz maka diadakan juga ujian *Tasmi'* dilaksanakan di sekolah dan dibawakan penguji dari luar sekolah. Kebetulan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok tahun ini hanya 1 siswa yang telah mengikuti ujian *Tasmi'*.⁶⁹

Dari tiga pembiasaan tersebut yaitu pembiasaan harian, pembiasaan mingguan dan pembiasaan tahunan. MI Ma'arif NU 1 Cilongok juga mempunyai program pembiasaan yang tidak dilakukan oleh semua siswa yaitu ada program pembiasaan ngaji pagi. ngaji pagi ini hanya diikuti oleh siswa yang terpilih melalui seleksi siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Program pembiasaan ngaji pagi ini juga berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan spiritual karena melalui pembiasaan ngaji pagi, siswa diajarkan untuk menguatkan hubungan siswa dengan Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman serta penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama. Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok ini pelaksanaan ngaji pagi sebelum bel masuk berbunyi yaitu

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nur Maulida S.Pd.I, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2023.

⁶⁹ Nur Maulida, Hasil Wawancara, 25 Mei 2023

jam 06.30 s/d 07.30 wib. Ngaji pagi juga mengajarkan anak untuk disiplin. Pada kenyataannya siswa yang mengikuti ngaji pagi sudah datang lebih awal dan langsung memasuki kelas khusus ngaji pagi tanpa harus disuruh-suruh. Melalui pembiasaan ngaji pagi, siswa diajarkan untuk memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an pada waktu pagi hari. Kebiasaan ini membantu siswa untuk mengatur waktu siswa dengan baik dan memulai hari dengan energi positif. Pembiasaan kebaikan ini dapat membawa dampak jangka panjang dalam pengembangan diri siswa secara keseluruhan

Dengan menggunakan metode pembiasaan, siswa dapat lebih memahami dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut karena dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini membantu kegiatan tersebut menjadi suatu pembiasaan yang melekat pada diri siswa dan akan terus dilakukan hingga dewasa. Melalui kegiatan pembiasaan spiritual ini, MI Ma'arif NU 1 Cilogok berusaha mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kegiatan pembiasaan spiritual yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Cilogok sesuai dengan teori Danah Zohar dan Ian Marshall tentang kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Ini juga melibatkan kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan dengan yang lain. Melalui penerapan pembiasaan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilogok berusaha membawa dampak pada lingkungan siswa dan perilaku siswa. Dengan adanya pembiasaan spiritual ini juga siswa menjadi lebih memahami bagaimana meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah dan mengembangkan akhlak yang baik serta melibatkan kesadaran yang lebih mendalam tentang diri sendiri, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan masyarakat dan hubungan dengan dunia disekitar kita.

Pada saat penelitian berlangsung dan ketika siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan siswa tampak terlihat semangat, sangat antusias dalam menjalani kegiatan pembiasaan spiritual dengan khusyu dan tertib. Meskipun masih ada juga siswa yang bermain sendiritetapi guru dapat mengkondisikan dengan baik. Dengan demikian hasil menggambarkan hasil penelitian bahwa pembiasaan spiritual yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok itu berhasil. Sebenarnya bukan hanya itu saja namun masih ada keberhasilan-keberhasilan yang telah dibuktikan.

Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok telah memberikan dampak positif pada siswa dan membantu siswa dalam mengembangkan aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan pencapaian yang luar biasa dan menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung perkembangan spiritual siswa.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Penerapan metode pembiasaan spiritual dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok sudah berjalan dengan lancar menurut Ibu Nur Maulida selaku Kepala Sekolah menyebutkan bahwa sudah 80% keberhasilan yang didapatkan dalam penerapan metode pembiasaan ini. Namun masih harus ditingkatkan agar lebih maksimal dan diharapkan pembiasaan-pembiasaan yang telah dilaksanakan akan terus berjalan secara istiqomah. Pada waktu wawancara Ibu Nur Maulida S.Pd.I menyebutkan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini, untuk faktor pendukung sebagai berikut:

1. Semangat dan kegigihan para guru dalam menjalani tugasnya untuk memajukan kualitas madrasah dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia.
2. Kualitas pengetahuan guru yang mumpuni

3. Dukungan dari masyarakat sekitar, orang tua murid juga sangat mendukung dengan adanya pembiasaan spiritual ini.
4. Siswa yang masih bisa diatasi dalam hal jumlah sehingga masih dalam control guru serta bimbingan guru.

Lalu ada faktor penghambat penerapan metode pembiasaan spiritual ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan fasilitas seperti MI Ma'arif NU 1 Cilongok belum mempunyai Masjid maupun mushola sendiri karena masih melaksanakan kegiatan di masjid dilingkungan masyarakat.
2. Kurangnya pengawasan secara khusus dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah karena secara serentak seluruh siswa ke masjid jadi masih memerlukan pengawasan khusus untuk mengamankan anak-anak pada saat menuju ke masjid. Setiapanak punya kebibadian yang berbeda ada anak yang mengikuti aturan nurut sama guru dan ada juga anak-anak yang masih mau main-main ketika waktunya shalat berjama'ah.
3. Tingkah laku siswa yang tidak terduga misalnya ada siswa yang telat masuk sekolah atau telat dalam melaksanakan pembiasaan.
4. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan siswa.

C. Pengaruh Dari Implementasi Metode Pembiasaan Spiritual Di MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Hasil dari wawancara dengan Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku kepala sekolah beliau mengatakan sangat berpengaruh sekali apalagi dengan tingkat keberhasilan metode pembiasaan yang sudah mencapai 80% keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari peran guru-guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar sehingga siswa mampu memahami apa yang telah dipelajari.⁷⁰ Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nur Maulida S.Pd.I, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2023.

spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok memiliki pengaruh yang signifikan pada siswa. Berikut adalah beberapa pengaruh yang mungkin terjadi:

1. Pengembangan kecerdasan spiritual: Melalui pembiasaan spiritual yang konsisten, siswa dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Siswa belajar tentang nilai-nilai agama, tata cara ibadah, dan etika yang baik. Hal ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, memperdalam hubungan siswa dengan Tuhan, dan menumbuhkan rasa ketakwaan yang lebih mendalam.
2. Pembentukan akhlak yang baik: Metode pembiasaan spiritual membantu siswa memperoleh akhlak yang baik. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling membantu, dan adab yang baik, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku yang benar. Siswa belajar untuk menghormati, menghargai, dan mencintai sesama manusia serta menjaga integritas dalam tindakan siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur Maulida S.Pd.I “ perilaku baik yang ditunjukkan oleh siswa yang saya lihat sendiri ketika siswa dengan secara suka rela menolong orang yang berkebutuhan khusus dengan kesadaran siswa sendiri lalu siswa juga menunjukkan adab yang baik, seperti saat bertemu di jalan di luar lingkungan sekolah siswa memberikan salam ke guru. Sikap disiplin pun siswa tunjukan pada saat pelaksanaan pembiasaan karena tanpa harus disuruh siswa akan dengan sendirinya untuk melaksanakan pembiasaan tersebut, meskipun masih ada siswa yang susah untuk diajak.”⁷¹
3. Peningkatan kebersamaan dan kepedulian sosial: Melalui kegiatan pembiasaan seperti tahlilan, ziarah, dan beribadah secara berjamaah, siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok juga dapat mengembangkan rasa

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Nur Maulida S.Pd.I, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 25 Mei 2023.

kebersamaan dan kepedulian sosial. Siswa belajar untuk saling mendukung, merayakan momen keagamaan bersama, dan merasakan kekuatan komunitas dalam memperdalam spiritualitas siswa.

4. Peningkatan kualitas kepribadian: Implementasi metode pembiasaan spiritual membantu siswa mengasah dan memperkaya kualitas kepribadian siswa. Siswa menjadi lebih sadar akan nilai-nilai spiritual, memiliki sikap rendah hati, sabar, dan mengembangkan rasa syukur dalam hidup siswa. Pembiasaan ini membentuk karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan moral yang tinggi.
5. Peningkatan performa akademik: Meskipun penelitian ini lebih fokus pada pengembangan spiritual, pembiasaan yang dilakukan juga dapat berdampak pada performa akademik siswa. Pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan rutinitas harian yang dilakukan dalam konteks spiritual dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan fokus dalam mengejar keberhasilan akademik.

Secara keseluruhan, implementasi metode pembiasaan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilogok memiliki pengaruh positif dalam pengembangan siswa secara holistic. Maksudnya, sebuah indikasi bahwa pendekatan ini atau metode pembiasaan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Selain mengembangkan kecerdasan spiritual, pembiasaan ini juga membentuk akhlak yang baik, meningkatkan kebersamaan sosial, memperkaya kepribadian, dan berpotensi meningkatkan performa akademik siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian berjudul Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual MI Ma'arif NU 1 Cilongok dapat diambil kesimpulan bahwa, proses implementasi pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan secara terus-menerus karena menggunakan metode pembiasaan. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok (a) Pembiasaan harian, meliputi : pembiasaan berdo'a sebelum belajar, pembacaan Asmaul Husna, halafan surat pendek, hafalan hadits-hadits, dan shalat berjama'ah. (b) pembiasaan mingguan meliputi: Tahlilan dan ziarah maqam para pendiri (c) pembiasaan tahunan meliputi: khatmil Qur'an yang dilakukan pada saat perpisahan MI Ma'arif NU 1 Cilongok.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pun masih ada dalam penelitian ini. Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas untuk melaksanakan shalat berjamaah karena MI Ma'arif NU 1 Cilongok belum memiliki masjid sendiri dan masih menggunakan MoU dengan masjid lain. Selain itu, pengawasan terhadap siswa dalam pelaksanaan pembiasaan juga menjadi faktor penghambat. Namun, terdapat beberapa faktor pendukung, antara lain dukungan dari orang tua siswa, kualitas guru yang kompeten, semangat dan dedikasi guru, serta kerjasama antara guru dan siswa.
3. Kegiatan pembiasaan MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang sudah dilaksanakan mempunyai tujuan Membentuk karakter agamis, untuk menerapkan kedisiplinan, meningkatkan ketaqwaan. Memberikan

keterampilan khusus untuk keagamaan dan sebagai ciri khas ma'arif ahlu sunnah wal'jamaahnya. Adapun pengaruh yang diperoleh adanya pembiasaan spiritual ini yaitu: (a) Pembentukan akhlak yang baik: Metode pembiasaan spiritual membantu siswa memperoleh akhlak yang baik. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling membantu, dan adab yang baik, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berperilaku yang benar. Siswa belajar untuk menghormati, menghargai, dan mencintai sesama manusia serta menjaga integritas dalam tindakan siswa. (b) Melalui kegiatan pembiasaan seperti tahlilan, ziarah, dan beribadah secara berjamaah, siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok juga dapat mengembangkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Siswa belajar untuk saling mendukung, merayakan momen keagamaan bersama, dan merasakan kekuatan komunitas dalam memperdalam spiritualitas siswa. (c) Implementasi metode pembiasaan spiritual membantu siswa mengasah dan memperkaya kualitas kepribadian siswa. Siswa menjadi lebih sadar akan nilai-nilai spiritual, memiliki sikap rendah hati, sabar, dan mengembangkan rasa syukur dalam hidup siswa. Pembiasaan ini membentuk karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan moral yang tinggi.

Melalui penerapan pembiasaan kecerdasan spiritual, MI Ma'arif NU 1 Cilongok berusaha membawa dampak pada lingkungan siswa dan perilaku siswa. Dengan adanya pembiasaan spiritual ini, siswa menjadi lebih memahami bagaimana meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah dan mengembangkan akhlak yang baik. Tingkat keberhasilan metode pembiasaan yang sudah mencapai 80% keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari peran guru-guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar sehingga siswa mampu memahami apa yang telah dipelajari

B. Saran

Untuk implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok, penulis memiliki beberapa hal yang menjadi saran sesuai dengan hasil penelitian. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk siswa, siswa hendaknya senantiasa mempertahankan kualitas saat proses kegiatan pembiasaan, yaitu dengan lebih berperan aktif dalam kegiatan pembiasaan. Mulailah meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya pembiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pahami bahwa pembiasaan spiritual dapat membantu dalam pengembangan diri secara holistic, termasuk spiritual, moral dan emosional. Selain ibadah, biasakan untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Saran untuk guru, Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual tidak hanya memerlukan waktu sedikit, jadi guru harus lebih ekstra sabar dalam melakukan pendampingan dan bimbingan.
3. Saran untuk peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2021. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Abdul Muiz. 2022. *Pembiasaan Berdo'a Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual (Studi Deskripsi Di Madrasah Aliyah Cilenga Dan Madrasah Al-Hamidiyah Cipancur Kabupaten Tasikmalaya)*, Jurnal Edukatif, Vol. 8, NO. 1
- Abdullah Jawawi. 2020. *Hadits Perintah Shalat Pada Anak Usia 7 - 10 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan*. Institut Parahikma Indonesia: An Nisa'. Vol. 13 No 1.
- A.Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia
- Amal Al Ahyadi. 2015. *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kopetensi Spiritual dan Kopetensi Social Kurikulum 2013*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Akif Khilmayah. 2019. *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Samudra Biru.
- Barnawi dan Novan Ardy Wiyani. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakhrudin Al Habsy. 2017. *Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur*, Jurnal Konseling Andi Matapa, Vol. 1 No. 2
- Brau, B., Fox, N., & Robinson, E. 2020. Behaviorism. In R. Kimmons & S. Caskurlu (Eds.), *The Students' Guide to Learning Design and Research*. EdTech Books. <https://edtechbooks.org/studentguide/behaviorism>
- Binti Munah. 2009. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Cut Reva, Israwati,dkk. 2012. *Analisis Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6, No. 3.
- Darmadi. 2018. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Bogor : Guepedia Publisher.
- Danah Zohar, Ian Marshall. 2007. *SQ: Keceerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Fahrul Usmi, Raja Muhammad. 2021. *Living Al-Qur'an: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar*. Asatiza: Jurnal Pendidikan. Vol. 02, No. 03
- Heriansyah. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasmiati. 2016. *Membangun Kecerdasan Spiritual*. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan. Vol. 8, No.2
- Hasyim Hasanah. 2016. *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8 No. 1

- Hannamy Lutfiana. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SD Islam Tompokersan Lumajang*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.2, No.1 (2015)
- Haidar Al. 2016. *Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Smp Yapan Indonesia, Depok*. Jurnal Pendas Mahakam. Volume 1, No.1
- Idatul Fariyah. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Majenang Cilacap*. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- I Made, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta:Quadrant.
- Jihan Imas. 2018. *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah*. Journal of Childhood Education, Volume 2, No 2.
- Kasih Haryo B. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, Volume 5, No. 2.
- Komang, Putu, dll. 2020. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 1, No. 2.
- Khalifatul Ulya. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota*. Jurnal Pendidikan : Asatiza, Vol. 1, No 1
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marieta. 2023. *Pesan BJ Habibie Untuk Kaum Muda*. <https://successbefore30.co.id/pesan-bj-habibie-untuk-kaum-muda/>, diakses 07 September 2023, pukul 21.00 Wib.
- Much Solehudin. 2016. *Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang*. Jurnal Tawadhu. Vol. 1 No, 3
- Mumtazul Fikri. 2021. *Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol XI, No.
- M.Noor. 2019. *Metode Pembiasaan Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Kemenag Kalsel. <https://shorturl.at/jkmFG> diakses pada tanggal 04 Desember 2023 pukul 19.20 wib.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Novan Ardy, Banawi. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novi Irwan. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 1.
- Pedemoan Plaksanaan Stimulasi. 2015. *Deeksi Dan Interfensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Pinton Setya Mustafa. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: FIK UNM.
- Priyamana, Dewi. 2020. *Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Intensitas Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volum 5, No 1.
- Ratna Khairunnisa, Gamar Al. 2018. *Penerapan Pendidikan Krakter Islami Melalui Hadist-hadist Pendek Pda Siswa Kelas I Di SD Muhammadiyah 5 Samarinda*. Jurnal Pendas Mahakam. Vol. 3, No. 2
- Sapendi. 2015. *Internalisasi, Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak: At-Taurats.
- Sabikah. 2005. *QS. Al- Baqarah/2:83*. Sinar Baru Algensindo.
- Siti Nursangidah. 2016. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Di Mi Ma'arif Nu 1 Sidaurip Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Sri Maharani. 2020. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Tambusai, Vol.4, No. 2
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Mahasiswa dan Penelitian Pemula*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Ulfah Rahmawati. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfidz Deresan Putri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan. Vol,10. No.1
- Umarti Hengky W. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



Lampiran-lampiran

*Lampiran 1***MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.	Kecerdasan spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui agama yang dianutnya • Membiasakan diri untuk selalu berdzikir kepada Allah dan mengenal nama serta sifat Allah • Mengetahui bagaimana beribadah cara ibadah dan keutamaannya • Mengucapkan do'a sebelum atau sesudah melakukan sesuatu • Mengenal perilaku baik, 	<ul style="list-style-type: none"> • kepala sekolah • Guru • Ustadzah • Siswa-siswi MI Ma'arif NU 1 Cilongok • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan pendekatan penelitian kualitatif • Metode pengumpulan data : Observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok? • Apa saja faktor pendukung dan penghambatnya? • Apakah ada pengaruh dari implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual tersebut?

		<p>sopan, disiplin, jujur, saling tolong menolong dan menghormati satu sama lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri berperilaku baik berakhlakul karimah • Mengembangkan pemahaman yang lebih tentang eksistensi dan tujuan hidup 		
	<p>Metode Pembiasaan. (mampu menanamkan proses pembiasaan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran • Membaca Asmaul Husna, suratan pendek dan haadits-hadits pilihan. • Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah • Tahlil dan ziarah bersama 		

*Lampiran 2***INSTRUMEN PENELITIAN****A. PEDOMAN OBSERVASI**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi dan kondisi lingkungan sekitar MI Ma'arif NU 1 Cilongok.	
2	Aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.	
3	Pelaksanaan implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.	
4	Dokumentasi	

B. PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini daftar wawancara yang penulis lakukan untuk memperoleh data penelitian mengenai Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas :

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru kelas, dan Ustdzah yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan ini.

1. Apa tujuan kegiatan pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok?
2. Apa saja macam-macam kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa?

3. Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilogok ini?
5. Apakah ada perbedaan pembiasaan spiritual di kelas rendah dan di kelas tinggi?
6. Seberapa besar pengaruh pembiasaan ini kepada siswa-siswi?
7. Bagaimana niat dari siswa dalam melaksanakan pembiasaan spiritual ini?
8. Bagaimana langkah-langkah ustadzah dalam mengembangkan pembiasaan ini?
9. Bagaimana cara mengamati perkembangan spiritual siswa dalam pelaksanaan pembiasaan ini?
10. Apakah ada tindakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di luar lingkungan sekolah?
11. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan spiritual?
12. Apakah sudah ada solusi untuk menangani kendala-kendala yang ada?
13. Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pembiasaan ini di dalam maupun di luar sekolah?

*Lampiran 2***TRANSKRIP HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Lokasi dan kondisi lingkungan sekitar MI Ma'arif NU 1 Cilongok.	MI Ma'arif NU 1 Cilongok, dengan kondisi lingkungan yang rapi, bersih dan anak-anak yang disiplin serta sopan.
2	Aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.	<p>Pada kegiatan pembiasaan spiritual ini para siswa dan para guru mempunyai aktifitas yang berbeda-beda karena pada setiap kelas ada perbedaan dalam kegiatan pembiasaan spiritual dikarenakan menyesuaikan jadwal atau aturan di kelas tersebut.</p> <p>Aktifitas murid pada pembiasaan pagi dilakukan di kelas masing-masing dan didampingi oleh guru kelas. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilakukan di luar sekolah yaitu sholat berjama'ah, tahlil bersama dan ziarah, yang dilaksanakan oleh segenap warga sekolah MI Ma'arif NU 1 Cilongok.</p>
3	Pelaksanaan implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.	Pelaksanaan pembiasaan ini dilakukan pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Pembiasaan yang dilaksanakan dalam pengembangan

		kecerdasan spiritual yaitu diantaranya: Pembiasaan harian, pembiasaan mingguan dan pembiasaan tahunan. Untuk pembiasaan harian ada pembiasaan do'a sebelum belajar, membaca asmaul husna, membaca hadits-hadits, suratan pendek dan shalat berjama'ah. Pembiasaan mingguan yaitu ada pembiasaan Tahlil bersama dan ziarah kubur ke maqam para pendiri. Lalu yang terakhir ada pembiasaan tahunan adalah khatmil Qur'an.
4	Dokumentasi	Dalam melakukan observasi maupun wawancara dengan informan peneliti mengambil gambar atau foto dan juga merekam percakapan pada saat melakukan wawancara. Peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait dengan penelitian.

Catatan Hasil Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Waktu : 08.00 s/d 09.30 wib.

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Pada hari kamis pagi sekitar pukul 08.00 WIB saya berkunjung ke MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang beralamatkan di Jalan KH. Toyyib No. 10 Rt 05/05 Desa Cilongok. Tujuan saya berkunjung ke MIMA NU 1 Cilongok yaitu dengan tujuan menyampaikan permohonan izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan

observasi. Saya langsung menemui Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang sebelumnya saya juga sudah meminta izin untuk menemui beliau pada observasi pendahuluan yang saya lakukan pada bulan lalu. Saya meminta izin untuk menanyakan mengenai metode pembiasaan spiritual, macam-macam kegiatannya apa saja, keberhasilan penggunaan metode pembiasaannya bagaimana dll. Kemudian setelah membicarakan hal tersebut dan diizinkan untuk lanjut melakukan observasi di MI Ma'arif NU 1 Cilongok, Kepala Sekolah menyambut dengan senang hati dan beliau juga mau memberikan waktunya untuk bersedia diwawancarai yang dilakukan pada hari itu juga, dengan segala pertanyaan yang sudah saya siapkan dari rumah. Saya juga meminta bantuan serta dukungan dari beliau agar bisa bekerjasama dalam proses penelitian tersebut.

Cacatan Hasil Observasi

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Waktu : 06.30 s/d 8.00 wib.

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Cilongok Ruang Kelas III

Pagi itu pada jam 07.00 wib, saya tiba di MI Ma'arif NU 1 Cilongok untuk melakukan observasi pada kegiatan pembiasaan pengembangan kecerdasan spiritual yang dimulai pada pukul 6.30 wib, kegiatan yang dilaksanakan pada hari Jum'at ini yaitu pembiasaan Tahlil bersama di halaman sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah. Siswa yang sudah berangkat lebih pagi membantu guru menyiapkan tempat di halaman sekolah, siswa bergotong royong menata karpet yang nantinya akan dipakai untuk alas duduk waktu pelaksanaan Tahlil bersama, para siswa sangat berantusias membantu menyiapkan tempat. Setelah bel masuk berbunyi banyak dari para siswa yang dengan kesadaran sendiri berbondong-bondong menuju ke halaman sekolah dan duduk berjejer rapi, ada juga siswa yang masih susah diajak ke halaman sekolah maka dari itu ada sebagian guru yang bertugas mengatur siswa-siswanya yang masih berdiam diri di kelas agar menuju ke halaman untuk melakukan pembiasaan Tahlil bersama. Setelah semuanya sudah berkumpul siswa-siswa dan para guru maka kegiatan

pembiasaan Tahlil dimulai. Tahlil dipimpin oleh salah satu guru yang bertugas yaitu bapak Nislam S.Pd.I beliau salah satu guru kelas di MI Ma'rif NU 1 Cilongok. Pada saat kegiatan dimulai siswa harus memperhatikan dan fokus pada kegiatan Tahlil tersebut kalo ada siswa yang bermain sendiri atau ngobrol dengan temannya maka guru akan langsung menegurnya. Setelah pembacaan Tahlil selesai maka ditutup dengan dengan do'a dan sholawat Nariyah. Kegiatan berakhir sebagian siswa ada yang membantu guru membereskan tempat dan sebagian siswa langsung masuk ke dalam kelas masing-masing. Setelah masuk kedalam kelas dilanjut dengan pembiasaan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjut membaca suratan pendek juz 30 bersama-sama, setelah itu memasuki kegiatan belajar mengajar.

Catatan Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Mei 2023

Waktu : 07.00 s/d 08.00

Tempat : Ruang Kelas II

Observasi pada implmentasi metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual, kegitan yang dilakukan pada hari sabtu ini yaitu dimulai dari jam 7.00 wib. Dimulai dari waktu bel masuk berbunyi siswa langsung menuju ke halaman sekolah karna ada kegiatan sabtu sehat, dimana kegitan ini rutin dilakukan setiap hari sabtu kegiatan berupa senam pagi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Setelah kegiatan senam selesai maka siswa langsung masuk ke kelas masing-masing didampingi oleh guru kelas masing-masing dan melakukan pembiasaan spiritual dengan tujuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa . Pembiasaan yang dilakukan sangat teratur dan runtut.

Setelah semua siswa sudah memasuki kelas dan sudah duduk dibangku masing-masing maka dilanjut dengan membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdo'a guru memberi salam kepada murid dan memberikan motivasi setelah itu siswa dilanjutkan membaca Asmaul Husna yang

dipimpin oleh Ibu guru. Setelah pembacaan Asmaul Husna selesai siswa dilanjutkan untuk mengikuti pembelajaran atau materi pembelajaran pada hari itu.

Catatan Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Waktu : 06.150 s/d 8.30 wib

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Kegiatan observasi yang saya lakukan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok pada pelaksanaan metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada pukul 06.15 s/d 07.00 wib. Pembiasaan ngaji pagi dilaksanakan pada jam 6.15 wib di ruang perpustakaan. Ngaji pagi ini pembiasaan spiritual yang ditujukan hanya bagi beberapa siswa yang sama sekali belum bisa membaca atau menulis Al-Qur'an, diikuti oleh siswa kelas I-VI tetapi melalui seleksi. Kegiatan tersebut didampingi oleh Ustadzah atau guru ngaji khusus. Siswa yang mengikuti ngaji pagi ini secara otomatis berangkatnya harus lebih awal karena jam 06.15 wib sudah dimulai. Dengan adanya pembiasaan ini siswa jadi lebih disiplin waktu. Kegiatan ngaji pagi diawali dengan do'a yang dipimpin oleh Ustadzah. Setelah itu siswa diberi buku khusus untuk ngaji dan satu persatu maju atau secara bersamaan membaca bacaan huruf hijaiyah. Ada sekitar 10 anak yang ikut dalam pembiasaan tersebut. Pelaksanaan ngaji pagi ini dijadwalkan jadi ga semuanya ikut pada hari itu juga.

Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembiasaan ngaji pagi, siswa melaksanakan upacara hari senin di halaman sekolah. Jadi, siswa yang mengikuti ngaji pagi kalo sudah selesai langsung memasuki barisan upacara. Setelah kegiatan ngaji pagi dan upacara selesai para siswa langsung menuju ke kelas masing-masing. Pembiasaan selanjutnya yaitu membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas setelah membaca do'a guru memberikan salam dan memberikan sedikit motivasi lalu dilanjutkan membaca surat pendek juz 30, pada saat itu di kelas V membaca surat At-Thariq, Al-Mutaffifin, Al-Infithar secara bersama-sama. Setelah itu siswa diperintahkan ke masjid untuk mengikuti

pembiasaan sholat dhuha berjama'ah. Sholat dhuha berjama'ah diikuti oleh seluruh siswa kelas III sampai kelas VI dan wajib ikut semua karena ada absensinya. Untuk kelas I dan II melaksanakan sholat dhua di kelas masing-masing didampingi oleh guru kelas tersebut. Setelah pelaksanaan sholat dhuha maka baru dimulai dengan kegiatan belajar mengajar.

Catatan Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Waktu : 06.30 s/d 8.30 wib.

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Cilongok

Pelaksanaan observasi pada pelaksanaan metode pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual di MI Ma'arif NU 1 Cilongok. Pembiasaan dilaksanakan pada pukul 06.15 wib yaitu pembiasaan ngaji pagi yang diikuti oleh siswa yang kurang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an kegiatan pembiasaan ini dilakukan dari jam 06.15 s/d 07.00 Wib kata Ibu Kepala Sekolah paling lambat sampai jam 07.15 Wib. Setelah pembiasaan ngaji selesai siswa yang terpilih tadi memasuki ke kelas masing-masing dan mengikuti pembiasaan berdo'a sebelum belajar, lalu dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu menghafal hadits-hadits atau do'a-do'a pilihan yang dibaca secara bersama-sama dan tentunt didampingi oleh guru kelas. Proses siswa untuk menghafal yaitu dengan cara guru mencontohkan bacaannya atau do'anya terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa. Setelah itu dilanjutkan untuk pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, siswa kelas II ini melaksanakan sholat dhuha berjama'ahnya di kelas, jadi guru mendampingi siswanya untuk mengambil wudhu lalu siswa mempersiapkan diri dengan menata ruang kelas agar bisa dipakai untuk sholat dhuha dibantu guru kelas. Ketika sudah siap maka guru akan menunjuk salah satu siswanya sebagai imam sholat dhuha setelah itu guru membimbing siswanya dalam membaca do'a niat sholat dhuha, bacaan-bacaan sholatnya serta gerakan sholat. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada siswa karena dengan pembiasaan ini siswa belajar bagaimana cara sholat sunnah dhuha, melatih siswa

menjadi pemimpin atau imam sholat, melatih siswa untuk bertanggung jawab karena yang menjadi imam sholat itu dijadwal jadi setiap siswa laki-laki mempunyai tanggung jawab menjadi imam, lalu belajar kebersamaan dengan siswa bersama-sama menyiapkan tempat saling menunggu temannya dan dengan pembiasaan ini diharapkan menjadi salah satu kebiasaan siswa yang siswa terapkan di kehidupan sehari-hari.

Catatan Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juni 2023

Waktu : 11.00 s/d 12.00 Wib

Tempat : MI Ma'arif NU 1 Cilogok

Observasi kali ini mengenai kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di MI Ma'arif NU, shalat dzuhur berjama'ah ini dilaksanakan di masjid pada pukul 12.00 Wib. Pada kegiatan pembiasaan ini para siswa kelas III sampai kelas VI secara bersama-sama berjalan kaki menuju ke masjid yang terletak tidak jauh dari masjid didampingi oleh para guru. Setelah siswa sampai ke masjid para siswa dengan bergantian mengambil air wudhu siswa yang sudah wudhu langsung membentuk shaf-shaf siswa banyak yang berantusias siswa saling berebut untuk mendapatkan shaf paling depan. Shalat dzuhur berjama'ah diimami oleh salah satu guru yang memang sudah dijadwalkan pada hari itu, untuk imam shola dari sekolah sudah ada jadwalnya tersendiri, kalo untuk iqomah dari salah satu siswa yang suka relawan untuk iqomah. Setelah shalat dzuhur dilaksanakan dilanjutkan membaca wirid dan diakhiri dengan do'a. Shalat dzuhur berjama'ah ini wajib diikuti oleh semua siswa, kecuali siswa kelas I dan II dikarenakan pulang terlebih dahulu.

Lampiran 3

Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Ma'arif Nu 1 Cilongok.

Apa tujuan kegiatan pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok?

Jawaban: Tentu saja untuk membentuk karakter agamis, untuk menerapkan kedisiplinan, meningkatkan ketaqwaan. Memberikan keterampilan khusus untuk keagamaan dan sebagai ciri khas ma'arif ahlu sunnah wal'jamaahnya. Serta membiasakan beribadah sejak dini agar kelak menjadi kebiasaan beribadah kepada Allah SWT. Dengan implementasi pembiasaan ini menjadi salah satu cara dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, sebagai bekal hidup dengan akhlak yang baik untuk diamalkan kepada sesame, bertujuan juga untuk menghadapi era globalisasi yang akhi-akhir ini mengalami krisis moral yang berkepanjangan, dan yang terakhir yaitu bertujuan untuk memancing pengetahuan siswa melalui praktek-praktek kegiatan dalam berakidah, beribadah, dan berakhlak terhadap diri sendiri, orang lain dan akhlak kepada Allah SWT.

2. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala sekolah MI Ma'arif Nu 1 Cilongok

Apa saja macam-macam kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Cilongok dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa?

Jawaban: pembiasaan yang sedang berjalan yaitu, ngaji pagi, sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, pembiasaan membaca do'a sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, menghafal do'a-do'a harian, pembacaan Asmaul Husna setiap pagi, membaca hadits-hadits pendek serta surat pendek, Tahlil bersama setiap hari Jum'at, Ziarah kubur ke makam para pendiri, kerja bakti disekitar sekolah dan pembiasaan tahunan yaitu ada khotmil qur'an.

3. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Waktu pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual?

Jawaban: waktu pembiasaanya dibagi menjadi 3 yaitu pembiasaan harian, mingguan dan tahunan. Untuk pembiasaan harian yaitu, ngaji pagi, membaca dan menghafal hadits, do'a harian, Asmaul Husna. Untuk mingguan yaitu ada Tahlil bersama dan ziarah makam. Dan untuk yang Tahunan itu ada khotmil Al-Qur'an.

4. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Apakah ada faktor penghambat pada penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Cilongok ini?

Jawaban :

- a. Keterbatasan fasilitas seperti MI Ma'arif NU 1 Cilongok belum mempunyai Masjid maupun mushola sendiri karena masih melaksanakan kegiatan di masjid dilingkungan masyarakat.
- b. Kurangnya pengawasan secara khusus dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah karena secara serentak seluruh siswa ke masjid jadi masih memerlukan pengawasan khusus untuk mengamankan anak-anak pada saat menuju ke masjid. Setiapanak punya kebibadian yang berbeda ada anak yang mengikuti aturan nurut sama guru dan ada juga anak-anak yang masih mau main-main ketika waktunya shalat berjama'ah.
- c. Tingkah laku siswa yang tidak terduga misalnya ada siswa yang telat masuk sekolah atau telat dalam melaksanakan pembiasaan.
- d. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan siswa.

5. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Apakah ada perbedaan pembiasaan spiritual di kelas rendah dan di kelas tinggi?

Jawaban: Untuk kelas rendah tidak mengikuti sholat dzuhur berjama'ah karena jam pelajaran sampai pukul jam 10.00 WIB, sedangkan kelas atas wajib mengikuti shalat dzuhur berjama'ah di masjid. Untuk shalat dhuha, kelas rendah pelaksanaan shalat dhuha di kelas masing-masing dengan didampingi guru kelas tersebut, sedangkan kelas atas wajib melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di masjid. Perbedaan lainnya terdapat dihafalan suratan kalo kelas rendah hafalan suratannya yang pendek-pendek sedangkan kelas atas mulai mengafal suratan yang panjang.

6. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Seberapa besar pengaruh pembiasaan ini kepada siswa-siswi?

Jawaban: Implentasi metode pembiasaan dalam pengembangan spiritual sangat berpengaruh kepada siswa, dengan pembiasaan tersebut anak-anak yang terbiasa merenungkan nilai-nilai spiritual sering kali lebih berempati terhadap orang lain dan perasaan orang lain siswa lebih mampu memahami dan merasakan kebutuhan orang lain. Ada pula pengaruh lainnya dengan pembiasaan spiritual dapat membantu memperkuat hubungan social anak-anak termasuk hubungan dengan teman sebaya, guru, keluarga dan lingkungannya, anak-anak juga lebih cenderung berperilaku baik terhadap orang lain.

7. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Bagaimana niat dari siswa dalam melaksanakan pembiasaan spiritual ini?

Jawaban : Karena namanya juga anak-anak pasti ada malesnya, tetapi 80% persen siswa antusias untuk mengikuti pembiasaan, ketika ada anak yang masih bandel dan males untuk mengikuti pembiasaan maka dewan guru akan melakukan pendekatan khusus kepada anak. Untuk pembiasaan

juga dibuatkan absen seperti absen shalat jama'ah shalat dhuha, dan ngaji pagi jadi masih bisa memantau anak jika kalau ada anak yang jarang mengikuti kegiatan pembiasaan maka dapat dicari tau dan mencari solusi supaya anak mengikuti kegiatan pembiasaan.

8. Wawancara bersama Ibu Nurul Wahyuni selaku ustadzah khusus untuk kegiatan ngaji pagi.

Bagaimana langkah-langkah ustadzah dalam mengembangkan pembiasaan ngaji pagi?

Jawaban : Dengan cara mendekati diri kepada siswa secara lembut kadang ada siswa yang masih males buat mengikuti ngaji pagi dengan begitu saya secara langsung menanyakan kesusahannya dimana lalu mencarinya solusinya. Lalu dengan memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar menulis dan membaca Al-Qur'an memberitahu siswa betapa pentingnya kita untuk belajar Al-Qur'an dan bagaimana Al-Qur'an itu sebagai petunjuk bagi umat muslim.

9. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU 1 Cilogok.

Bagaimana cara mengamati perkembangan spiritual siswa dalam pelaksanaan pembiasaan ini?

Jawaban : Setiap semester setiap guru mempunyai buku kendali khusus di masing-masing kelas, di raport pun ada penilaian khusus untuk penilaian sikap, dari situ bisa dilihat anak-anak apakah masih kurang atau sudah baik dalam bersikap.

10. Wawancara bersama Ibu Rahma Zaenina S.Pd. Selaku salah satu guru kelas di MI Ma'arif NU 1 Cilogok.

Apakah ada tindakan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di luar lingkungan sekolah?

Jawaban : untuk pengembangan kecerdasan di luar sekolah itu kita tidak melakukan itu karena kami hanya melakukan pembiasaan dalam pengembangan spiritual anak di lingkungan sekolah kalo di luar sekolah itu bukan ranah kita, tapi diharapkan dengan penerapan metode pembiasaan

pengembangan spiritual siswa ini siswa akan terbiasa dengan hal-hal baik, menjadi anak yang berakhlakul karimah, disiplin, bertanggung jawab, suka membantu orang lain, dan pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah siswa dapat menerapkan di luar sekolah atau lingkungan masyarakat.

11. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan spiritual?

Jawaban : kendala paling Sekolah MI Ma'arif NU 1 Cilongok belum mempunyai mushola atau masjid sendiri masih MOU karena keterbatasan tempat jadi kurang maksimal ga setiap waktu bisa enak menggunakan fasilitas, lalu kurangnya tenaga pendidik dan ruang kelas untuk kegiatan ngaji pagi, ada juga kendalanya dari anak-anak namanya juga anak-anak pasti diantara siswa masih ada yang bandel susah dikasih tau itu juga menjadi PR kita sebagai pendidik. Pengawasan secara khusus dalam pelaksanaan pembiasaan shalat juga kurang. Setiap anak punya kebibadian yang berbeda ada anak yang mengikuti aturan nurut sama guru dan ada juga anak-anak yang masih mau main-main ketika waktunya shalat berjama'ah. Sekolah MI Ma'arif NU 1 Cilongok belum mempunyai mushola atau masjid sendiri masih MOU karena keterbatasan tempat jadi kurang maksimal ga setiap waktu bisa enak menggunakan fasilitas.

12. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Apakah sudah ada solusi untuk menangani kendala-kendala yang ada?

Jawaban : Untuk solusinya dari kendala tersebut kita bersabar dengan fasilitas yang ada karna mau bagaimana lagi adanya seperti itu yang penting kegiatan pembiasaan spiritual terlaksana dengan baik. Kendala yang dari siswa kita menggunakan pendekatan kepada siswa yang masih susah dibilangin atau masih males-malesan buat mengikuti kegiatan pembiasaan spiritual yaitu dengan berbicara baik-baik kepada siswa alasan kenapa masih malas ikut kegiatan setelah itu kita bisa tentukan tindakan

untuk menarik perhatian siswa buat tidak malas mengikuti kegiatan spiritual.

13. Wawancara bersama Ibu Nur Maulida S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Ma'arif NU 1 Cilongok.

Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan pembiasaan ini di dalam maupun di luar sekolah?

Jawaban : sudah berhasil tapi belum sampai 100% karena masih ada yang harus ditingkatkan dan dibenahi, kalau di luar sekolah kami belum bisa menilai atau menjangkau siswa tentang bagaimana keberhasilan pengembangan kecerdasn spiritual ini apakah dipakai atau tidak.



Lampiran 4

Dokumentasi



Kegiatan pembiasaan Thalil bersama pada hari jum'at di minggu pertama



Pembiasaan berdo'a



pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah berjama'ah



Pembiasaan sholat dhuha



Kegiatan pembiasaan ziarah pada hari jum'at minggu ke 2



pembiasaan Asmaul Husna



Pembiasaan shalat dhuha kelas 2



K.H. SAIFUDDIN ZU...

*Lampiran 5***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Indah Atika Fatwa
2. NIM : 1817405065
3. Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 08 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Desa Sudimara Rt 06 / Rw 03,
Kecamatan Cilongok
Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Rasikun Ahmad Rais
6. Nama Ibu : Cholifah

B. Riwayat pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : 2012
2. SMP/MTS, tahun lulus : 2015
3. SMA/MA, tahun lulus : 2018
4. S1, tahun lulus : 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Sanggar atap langit
2. IPNU IPPNU PR Sudimara
3. Karang Taruna

Purwokero, 03 November 2023
Peneliti

Indah Atika Fatwa
NIM. 1817405065